

**NIAT BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA PERTANIAN DENGAN
MENGUNAKAN *THEORY OF PLANNED BEHAVIOR* (TPB)**

SKRIPSI

Oleh

RATIH DEVITA PERMATASARI



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS PERTANIAN
MALANG
2018**

**NIAT BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA PERTANIAN DENGAN
MENGUNAKAN *THEORY OF PLANNED BEHAVIOR* (TPB)**

OLEH:

RATIH DEVITA PERMATASARI

145040107111025

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Pertanian Strata Satu (S-1)**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS PERTANIAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN**

MALANG

2018

PERNYATAAN

Saya mengatakan bahwa segala pernyataan dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri, dengan bimbingan Bapak Hery Toiba, SP. MP. Ph.D dan Ibu Wiwit Widyawati, SP. MP. Skripsi ini tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar di perguruan tinggi manapun dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang dengan jelas ditunjukkan rujukannya dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, Agustus 2018

Ratih Devita Permatasari



Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

- 1. Mama, Papa, dan Kakak tersayang yang telah memberikan dukungan baik secara moril maupun materiil untuk menyelesaikan skripsi ini.*
- 2. Bapak Hery Toiba, SP., MP., Ph.D., selaku dosen pembimbing utama dan Ibu Wiwit Widyawati, SP., MP., selaku pembimbing pendamping yang telah membimbing dan memberikan pengarahan selama penulisan skripsi ini.*
- 3. Bapak Rachman Hartono, SP., MP., selaku dosen penguji yang telah menguji dan memberikan saran perbaikan skripsi.*
- 4. Teman-teman sebimbangan Ilma, Nina, Pinasty, Roidah, Chaca, Eva, Novel, Lulu, Aulia, Prinka, Anggie, Alief, Rifki, dan Fikri yang selalu menemani dalam suka dan duka dari awal hingga akhir terbitnya skripsi ini.*
- 5. Lelaki istimewa yang walaupun dipisahkan oleh jarak senantiasa meluangkan waktunya dan menjadi penyemangat tambahan di tengah perjuangan dan ketegangan yang sama-sama kita hadapi.*
- 6. Serta pihak-pihak lain yang tidak memungkinkan disebutkan satu per satu yang telah memberikan do'a, semangat dan dukungan.*

RINGKASAN

Ratih Devita Permatasari. 145040107111025. Niat Berwirausaha pada Mahasiswa Pertanian dengan Menggunakan *Theory of Planned Behavior* (TPB). Di bawah bimbingan Hery Toiba, SP., MP., Ph.D. sebagai pembimbing utama dan Wiwit Widyawati, SP., MP. sebagai pembimbing pendamping.

Dewasa ini kewirausahaan (*entrepreneurship*) telah menjadi suatu fenomena yang banyak dibicarakan. Tidak hanya menjadi perhatian di negara Indonesia melainkan juga negara-negara lain di Asia, Eropa, Amerika bahkan di seluruh dunia. Beberapa negara menganggap kegiatan kewirausahaan mampu merangsang perkembangan daerah dan pertumbuhan ekonomi serta dapat mendorong tumbuhnya inovasi (Reynolds, Storey, & Westhead, 1994; Morris, 1998; Porter, 2000; Acs & Storey, 2004; Barral, Ribeiro, & Canever, 2017). Salah satu wujud dukungan pemerintah Indonesia terkait kewirausahaan yaitu dengan pemberian modal bagi pelaku usaha melalui berbagai program. Sayangnya upaya tersebut belum mampu membangkitkan minat mayoritas masyarakat untuk menjadi wirausaha. Salah satu sebabnya adalah kurangnya pemahaman masyarakat mengenai kewirausahaan. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk memprediksi niat mahasiswa pertanian untuk berwirausaha dengan mengaplikasikan *Theory of Planned Behavior* (TPB). Selain itu dilakukan analisis mengenai perbedaan niat mahasiswa Agribisnis dan Agroekoteknologi untuk menjadi wirausaha.

Penelitian dilakukan di Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya pada program studi Agribisnis dan Agroekoteknologi angkatan 2017. Pada penelitian ini digunakan metode analisis statistik deskriptif dan *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS). Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden yang digunakan dalam penelitian. Sedangkan analisis SEM-PLS digunakan untuk menganalisis pengaruh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku terhadap niat mahasiswa menjadi wirausaha.

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa komponen TPB yang memberikan pengaruh paling kuat terhadap niat menjadi wirausaha adalah persepsi kontrol perilaku. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan sumberdaya berupa peralatan, kompetensi, kesempatan, dan peluang mampu mempengaruhi niat seseorang menjadi wirausaha. Kemudian diikuti oleh sikap yang memberikan pengaruh terhadap niat yang menyatakan bahwa sikap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat untuk menjadi wirausaha. Artinya, responden menilai bahwa menjadi wirausaha adalah sesuatu yang baik sehingga membuat mereka memiliki ketertarikan untuk berwirausaha. Sedangkan norma subyektif tidak berpengaruh secara signifikan terhadap niat menjadi wirausaha. Tekanan sosial yang diberikan oleh kelompok referensi (orang tua, keluarga, teman, pengajar, dan lainnya) tidak selalu mempengaruhi seseorang dalam membuat keputusan.

Selain itu diketahui bahwa niat menjadi wirausaha pada sektor pertanian mahasiswa Agribisnis sedikit lebih rendah daripada mahasiswa Agroekoteknologi. Oleh sebab itu disarankan bagi mahasiswa untuk meningkatkan jiwa kewirausahaannya serta mewujudkan keinginan dalam bentuk tindakan yang nyata. Wirausaha tidak hanya menciptakan lapangan pekerjaan bagi diri sendiri tetapi juga bermanfaat bagi orang lain.

SUMMARY

Ratih Devita Permatasari. 145040107111025. Entrepreneur Intention in Agriculture Students using *Theory of Planned Behavior* (TPB). Supervised by Hery Toiba, SP., MP., Ph.D. and Wiwit Widyawati, SP., MP.

Entrepreneurship has become a widely spoken phenomenon at this time. Not only paid attention in Indonesia but also in other countries as in Asia, Europe, America and even around the world. Some countries are considering entrepreneurial activity to stimulate regional development and economic growth, also encourage innovation (Reynolds, Storey, & Westhead, 1994; Morris, 1998; Porter, 2000; Acs & Storey; 2004; Barral, Ribeiro & Canever, 2017). One of government support in Indonesia related to entrepreneurship is by providing capital for business through various programs. Unfortunately, these efforts have not been able to arouse the interest of the majority of people to become entrepreneurs. One of the reason is the lack of people's understanding about entrepreneurship. Therefore, this study aims to predict the intention of agricultural students to be an entrepreneur by applying Theory of Planned Behavior (TPB). In addition, an analysis was conducted to know differences between Agribusiness and Agroecotechnology students to become an entrepreneur.

The research was conducted in Faculty of Agriculture, Brawijaya University to the two programs of Agribusiness and Agroecotechnology 2017. This research used descriptive statistical analysis method and Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS). Descriptive statistical analysis is used to describe the characteristics of respondents used in the study. While the analysis of Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS) is used to analyze the influence of attitude, subjective norms, and perception behavioral control of students to become an entrepreneur.

The results show that the strongest component of TPB that can influence to the intention of becoming an entrepreneur is the perception of behavior control. It shows that the availability of resources in the such as equipment, competence, and opportunities can influence someone intention to be an entrepreneur. Then followed by attitudes that give effect to the entrepreneur intension which have a significant influence on the intention to become an entrepreneur. It means that respondents rate that being an entrepreneur is something good that makes them have an interest to be an entrepreneur. While the subjective norm does not show significantly affect to the intention of becoming an entrepreneur. Social pressure given by reference groups (parents, family, friends, teachers, and others) does not always affect a person to make decisions.

In addition, it is known that the intention to become entrepreneur in the agricultural sector of Agribusiness students is slightly lower than Agroecotechnology students. Therefore, it is recommended for students to improve their entrepreneurial spirit and realize their desires in the form of real actions. Entrepreneurship not only creates jobs for yourself but also give benefits to others.

KATA PENGANTAR

Tren menjadi wirausaha (*entrepreneur*) menjadi sesuatu hal yang menarik untuk diperbincangkan. Saat ini berwirausaha dipandang lebih menjanjikan bagi masa depan sehingga beberapa orang memilih memiliki pekerjaan ganda. Tidak hanya bermanfaat bagi sendiri tetapi juga dapat membantu orang lain untuk keluar dari permasalahan ekonomi dengan menjadi wirausaha. Sayangnya sebagian besar masyarakat belum terlalu paham sehingga mereka belum tertarik untuk menjadi wirausaha. Masyarakat cenderung memilih menjadi pencari pekerjaan bukan sebagai pencipta lapangan kerja bagi sesama. Seperti mahasiswa khususnya yang berada pada tingkat akhir yang berorientasi mencari pekerjaan setelah menyelesaikan studinya. Padahal tidak ada salahnya untuk keluar dari zona nyaman dan memanfaatkan peluang yang ada untuk mencoba sesuatu hal yang baru.

Pada penelitian ini penulis berusaha menganalisis niat mahasiswa dengan latar belakang pertanian menjadi wirausaha. Sebagai acuan penulis akan menggunakan *Theory of Planned Behavior* (TPB). Dengan demikian penulis dapat memahami pengaruh ketiga komponen yakni sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku dalam mempengaruhi niat seseorang.

Selain itu penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang membantu dalam setiap proses untuk menyelesaikan skripsi ini. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memotivasi masyarakat terutama mahasiswa untuk menciptakan lapangan kerja bagi diri sendiri dan orang lain. Tidak hanya itu penulis juga berharap semoga hasil penelitian ini juga dapat dijadikan referensi pada penelitian dengan topik yang sama selanjutnya. Penulis memohon maaf apabila skripsi ini jauh dari kata sempurna dengan segala keterbatasan yang ada sehingga masih memerlukan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua orang terutama untuk para pembaca.

Malang, Agustus 2018

Penulis

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Pasuruan pada 6 Desember 1995 sebagai anak bungsu dari dua bersaudara dari Bapak Rustam Effendi dan Ibu Ratna Juwita. Penulis menempuh pendidikan dasar di SDN Sawojajar 5 Malang pada tahun 2002 hingga 2008. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 8 Malang pada tahun 2008 hingga 2011. Kemudian pada tahun 2011 hingga 2014 penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 5 Malang. Pada tahun 2014 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Strata-1 Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya Malang.

Sedangkan di bidang non-akademik penulis tergabung dalam Unit Kegiatan Mahasiswa Tim Penanggulangan Penyalahgunaan Napza dan HIV/AIDS Universitas Brawijaya Malang (UKM Tegazs) sejak tahun 2016. Pada tahun 2017 penulis dipercaya untuk menjabat sebagai Pengurus bidang Eksternal UKM Tegazs Universitas Brawijaya. Selain itu penulis juga aktif di dalam kepanitiaan pada berbagai acara yang diselenggarakan oleh UKM Tegazs sebagai Sie. Acara, Sie. Humas dan Sie. Konsumsi.

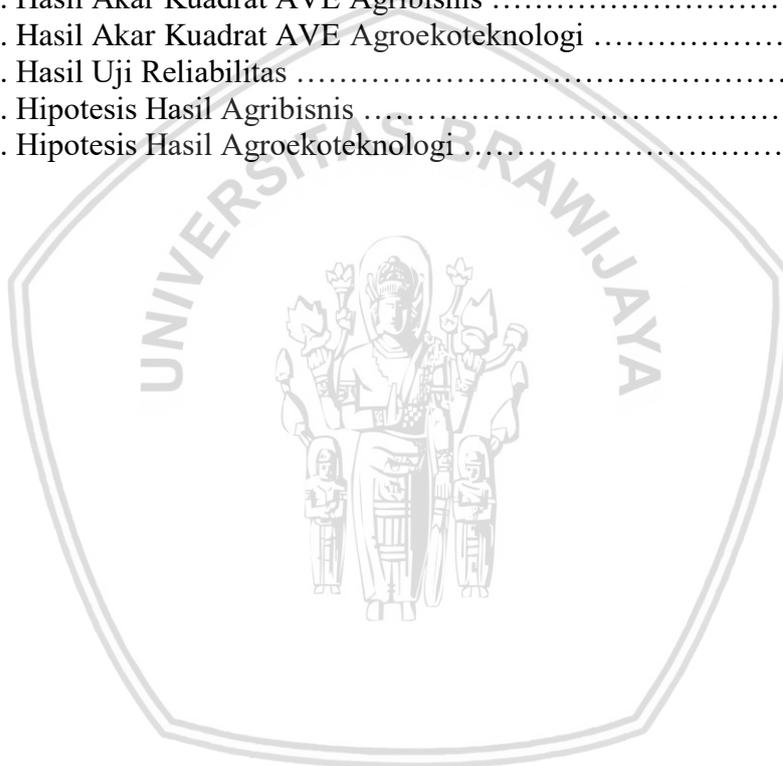
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERUNTUKAN	v
RINGKASAN	vi
SUMMARY	vii
KATA PENGANTAR	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.5. Kegunaan Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1. Tinjauan Penelitian Terdahulu	6
2.2. Landasan Teori	8
2.2.1 Wirausaha dan Kewirausahaan	8
2.2.2 Niat Berwirausaha	9
2.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Niat Berwirausaha	10
2.2.4 Tinjauan Perilaku yang Direncanakan (<i>Theory of Planned Behavior</i>)	13
2.3. Indeks Kewirausahaan	16
2.3.1. Indeks Kewirausahaan Global	16
2.3.2. Indeks Kewirausahaan Indonesia	18
2.3.3. Pemahaman <i>Global Entrepreneurship Monitor (GEM)</i>	19
2.3.4. Laporan <i>Global Entrepreneurship Monitor</i> Indonesia	22
III. KERANGKA PENELITIAN	23
3.1. Kerangka Pemikiran	23
3.2. Batasan Masalah	26
3.3. Hipotesis	26
3.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	26
3.4.1 Definisi Operasional	26
3.4.2 Pengukuran Variabel	27
IV. METODE PENELITIAN	30
4.1. Pendekatan Penelitian	30
4.2. Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian	30
4.3. Teknik Penentuan Sampel	30
4.4. Teknik Pengumpulan Data	31
4.5. Teknik Analisis Data	31

4.5.1 Analisis <i>Structural Equation Modeling-Partial Least Square</i> (SEM-PLS)	31
4.5.2 Analisis Deskriptif Statistika.....	35
4.6. Pengujian Hipotesis	36
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	37
5.1. Karakteristik Responden	37
5.1.1 Karakteristik Responden Agribisnis	37
5.1.2 Karakteristik Responden Agroekoteknologi	38
5.2. Deskriptif Statistika	40
5.2.1 Program Studi Agribisnis	40
5.2.2 Program Studi Agroekoteknologi	42
5.3. Evaluasi Model Pengukuran	45
5.3.1 Uji Validitas	45
5.3.2 Uji Reliabilitas	48
5.4. Evaluasi Model Struktural	48
5.5. Hipotesis Hasil	49
5.6. Niat Mahasiswa Pertanian Menjadi Wirausaha dengan Menggunakan <i>Theory of Planned Behavior</i>	50
5.6.1 Sikap untuk Menjadi Wirausaha	50
5.6.2 Norma Subyektif untuk Menjadi Wirausaha	51
5.6.3 Kontrol Perilaku untuk Menjadi Wirausaha	52
5.6.4 Perbedaan Niat Mahasiswa Agribisnis dan Agroekoteknologi	53
VI. PENUTUP	55
6.1. Kesimpulan	55
6.2. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	62

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
Tabel 1.	Indeks Kewirausahaan Wilayah ASEAN	18
Tabel 2.	Pengukuran Indikator Variabel	27
Tabel 3.	Model Pengukuran	33
Tabel 4.	Karakteristik Responden Agribisnis	37
Tabel 5.	Karakteristik Responden Agroekoteknologi	39
Tabel 6.	Deskriptif Statistika Responden Agribisnis	40
Tabel 7.	Deskriptif Statistika Responden Agroekoteknologi	42
Tabel 8.	Nilai Standar Faktor Loading	45
Tabel 9.	Nilai <i>Average Variance Extracted</i> (AVE)	46
Tabel 10.	Hasil Akar Kuadrat AVE Agribisnis	46
Tabel 11.	Hasil Akar Kuadrat AVE Agroekoteknologi	47
Tabel 12.	Hasil Uji Reliabilitas	48
Tabel 13.	Hipotesis Hasil Agribisnis	49
Tabel 14.	Hipotesis Hasil Agroekoteknologi	50



DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
Gambar 1.	<i>Theory of Planned Behavior</i> (TPB)	15
Gambar 2.	Grafik Skor Tiap Komponen di Indonesia	19
Gambar 3.	Kerangka Pemikiran Penelitian	25
Gambar 4.	Diagram Jalur Penelitian	33



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
Lampiran 1.	Kuisisioner	63
Lampiran 2.	Data Penelitian (Agribisnis)	67
Lampiran 3.	Data Penelitian (Agroekoteknologi)	69
Lampiran 4.	Langkah-langkah Analisis dengan WarpPLS	72
Lampiran 5.	Hasil <i>Goodness of Fit</i> dan <i>R-squared</i> (Agribisnis)	77
Lampiran 6.	Hasil <i>Goodness of Fit</i> dan <i>R-squared</i> (Agroekoteknologi)	78



I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dewasa ini kewirausahaan (*entrepreneurship*) telah menjadi suatu fenomena yang banyak dibicarakan. Tidak hanya menjadi perhatian di negara Indonesia melainkan juga negara-negara lain di Asia, Eropa, Amerika bahkan di seluruh dunia. Beberapa negara menganggap kegiatan kewirausahaan mampu merangsang perkembangan daerah dan pertumbuhan ekonomi serta dapat mendorong tumbuhnya inovasi (Reynolds, Storey, & Westhead, 1994; Morris, 1998; Porter, 2000; Acs & Storey, 2004; Barral, Ribeiro, & Canever, 2017).

Hal serupa juga disadari oleh pemerintah Indonesia yang mendorong perbaikan krisis perekonomian dengan selalu memotivasi masyarakat untuk menjadi seorang wirausaha. Saat ini jika diperhatikan jumlah pengusaha Indonesia terus mengalami peningkatan dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2016 hasil Sensus Ekonomi menunjukkan jumlah perusahaan di Indonesia tercatat ada sebanyak 26,7 juta. Angka ini meningkat dibanding hasil Sensus Ekonomi 2006 yang sebanyak 22,7 juta perusahaan (BPS, 2017). Berdasarkan data tersebut menunjukkan adanya peningkatan sebanyak 3,98 juta perusahaan di Indonesia dalam kurun waktu 10 tahun terakhir.

Menurut Indarti *et al.*, (2008) pengaruh pendidikan kewirausahaan selama ini telah dipertimbangkan sebagai salah satu faktor penting untuk menumbuhkan dan mengembangkan hasrat, jiwa dan perilaku berwirausaha di kalangan generasi muda. Bentuk upaya pemerintah dalam mendukung sektor kewirausahaan adalah dengan pemberian modal bagi para pelaku dunia usaha melalui adanya program-program yang diselenggarakan oleh berbagai pihak. Program-program tersebut seperti Gerakan Mahasiswa Pengusaha tahun 2018 dan Wirausaha Pemula tahun 2016 oleh Kementerian Koperasi dan UKM, Program Wirausaha Muda Pertanian (PWMP) tahun 2016 oleh Kementerian Pertanian melalui Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian (BPPSDMP), serta Program Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia (PKMI) tahun 2017 yang diselenggarakan oleh Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi.

Selain itu juga terdapat pemberian wawasan mengenai dunia kewirausahaan dalam dunia pendidikan. Salah satu perguruan tinggi yang merasakan perlunya pendidikan kewirausahaan sejak dini adalah Universitas Brawijaya yang mencanangkan diri sebagai *entrepreneurial university* dengan tujuan untuk menghasilkan lulusan yang mandiri dan berjiwa kewirausahaan. Hal tersebut diwujudkan dengan adanya mata kuliah wajib kewirausahaan berupa pertemuan tatap muka di kelas dan praktikum dengan output mahasiswa dapat membuat suatu usaha percontohan. Menurut Sihombing (2011) melalui program pengembangan kewirausahaan, universitas dapat menjadi tempat potensial untuk mengintegrasikan kompetensi ilmiah, teknologi, dan kewirausahaan.

Sayangnya berbagai upaya tersebut belum mampu membangkitkan minat sebagian masyarakat untuk beralih menjadi seorang wirausaha. Hal ini dikarenakan mayoritas masyarakat lebih memprioritaskan menjadi seorang karyawan daripada membuka lapangan pekerjaan baru bagi sesama. Akibatnya masih banyak masyarakat yang menjadi pengangguran disebabkan karena jumlah lapangan pekerjaan yang ada saat ini tidak sebanding dengan jumlah pengangguran yang semakin bertambah. Menurut Badan Pusat Statistik (2017) jumlah pengangguran di Indonesia meningkat menjadi 7,04 juta orang. Jumlah tersebut membuktikan adanya peningkatan sebesar 10.000 orang dibandingkan dengan data pada tahun 2016 yakni sebesar 7,03 juta orang. Sedangkan persentase pengusaha Indonesia di tahun 2018 menurut data yang dihimpun oleh Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) hanya sebesar 3% dari total jumlah penduduk yang mencapai 265 juta jiwa. HIPMI menambahkan jumlah tersebut berada di bawah negara ASEAN lain seperti Malaysia, Singapura dan Thailand yang sudah mencapai lebih dari 4% dari total penduduknya.

Sejauh ini penelitian mengenai niat berwirausaha terutama pada mahasiswa belum banyak dilakukan. Pada penelitian yang telah ada sebelumnya menjadikan mahasiswa yang berasal dari bidang ekonomi dan bisnis murni menjadi responden. Sedangkan penelitian niat berwirausaha yang menjadikan mahasiswa Pertanian menjadi responden belum banyak dilakukan. Seperti yang diketahui sebagai negara agraris dengan sumber daya alam yang melimpah, sektor pertanian Indonesia adalah kawasan bisnis (baik hulu maupun hilir) yang sangat potensial untuk

dikembangkan oleh kaum muda (Ridha *et.al*, 2017). Hal ini didukung dengan jumlah usaha di sektor pertanian yang mencapai 26,14 juta (Sensus Ekonomi BPS, 2016). Namun hal tersebut belum cukup mampu membangkitkan minat sebagian besar mahasiswa untuk bekerja pada sektor pertanian. Persentase penduduk yang bekerja di sektor pertanian yang merupakan lulusan perguruan tinggi hanya sebesar 1,02% (Kementerian Pertanian, 2018).

Menurut Herawaty (2016) alumni perguruan tinggi harus didorong supaya berinisiatif menciptakan lapangan kerja bagi diri sendiri dan orang lain. Perguruan tinggi berperan penting dalam mendorong semangat kewirausahaan mahasiswa yang tidak dibatasi pada fakultas bisnis saja tetapi juga harus disebarakan kepada semua fakultas. Upaya tersebut coba diwujudkan oleh Universitas Brawijaya sebagai perguruan tinggi dengan visi dan misi menghasilkan lulusan berjiwa kewirausahaan yang memandang bahwa niat berwirausaha bisa datang dari siapa saja. Tindakan yang telah dilakukan yaitu dengan adanya mata kuliah kewirausahaan bagi semua fakultas, salah satunya bagi mahasiswa Fakultas Pertanian yang diharapkan dapat membantu untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan sesuai dengan visi dan misi Universitas Brawijaya.

Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya terdiri dari program studi Agribisnis dan Agroekoteknologi. Agribisnis adalah program studi yang lebih mengedepankan kepentingan bisnis di bidang pertanian, bukan budidayanya sedangkan Agroekoteknologi adalah program studi yang lebih berfokus membahas tentang budidaya pertanian mulai dari benih hingga produk yang dihasilkan. Jika diamati lebih jauh sebenarnya pertanian memiliki peluang menjanjikan untuk berwirausaha baik bagi lulusan Agribisnis maupun Agroekoteknologi. Peluang usaha yang disediakan bukan hanya dari sisi hilir yang meliputi pemasaran hasil pertanian yang lebih mengandalkan lulusan Agribisnis karena dipandang lebih banyak memiliki ilmu bisnis dibandingkan Agroekoteknologi. Namun peluang tersebut sebenarnya juga bisa menguntungkan dari sisi hulu misalnya dengan memasarkan benih-benih baru dimana peran lulusan Agroekoteknologi lebih diutamakan.

Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Sihombing (2011) yang bertujuan untuk membandingkan niat kewirausahaan antara mahasiswa bisnis dan mahasiswa

non-bisnis. Penelitian lainnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ridha *et. al* (2017). Tujuan penelitian tersebut adalah untuk menganalisis karakteristik kewirausahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhi niat menjadi wirausaha yang dilakukan di tiga kota yakni Bogor, Lampung dan Bandung. Kedua penelitian tersebut dan berbagai penelitian dengan topik yang sama yakni menganalisis niat berwirausaha mahasiswa mayoritas mengaplikasikan *Theory of Planned Behavior*.

Theory of Planned Behavior (TPB) adalah salah satu model utama untuk memprediksi niat (Ajzen, 1991). Menurut *Theory of Planned Behavior* niat ditentukan oleh sikap (evaluasi positif atau negatif individu terhadap perilaku), norma subjektif (persepsi tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku), dan kontrol perilaku yang dirasakan (dirasakan kemudahan atau kesulitan melakukan perilaku). Selain itu faktor kontekstual seperti latar belakang pribadi dan keluarga, motivasi, dan lingkungan universitas juga diperlukan untuk memperhitungkan faktor-faktor yang mempengaruhi niat kewirausahaan mahasiswa (Sieger *et al.*, 2011). Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk memprediksi niat mahasiswa pertanian untuk berwirausaha dengan mengaplikasikan *Theory of Planned Behavior*.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku dapat mempengaruhi niat mahasiswa menjadi wirausaha?
2. Bagaimana perbedaan niat mahasiswa Agribisnis dan mahasiswa Agroekoteknologi untuk menjadi wirausaha?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku terhadap niat mahasiswa menjadi wirausaha.

2. Menganalisis sejauh mana perbedaan niat mahasiswa Agribisnis dan Agroekoteknologi untuk menjadi wirausaha.

1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memotivasi generasi muda terutama mahasiswa menjadi seorang wirausaha sehingga dapat menciptakan lapangan kerja baru dalam rangka menuju perekonomian yang lebih baik.
2. Menambah pengetahuan dan informasi bagi penelitian selanjutnya dengan pokok bahasan yang sama.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian yang membahas mengenai niat berwirausaha telah cukup banyak dilakukan di berbagai negara. Sihombing (2011) melakukan penelitian tentang niat mahasiswa bisnis dan non-bisnis untuk menjadi wirausaha. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan niat kewirausahaan antara mahasiswa bisnis dan mahasiswa non-bisnis. Penelitian ini menerapkan *Theory of Planned Behavior* (TPB) dengan memasukkan sikap terhadap kesuksesan sebagai variabel pendahulunya untuk menguji niat mahasiswa untuk menjadi pengusaha. Data dianalisis dengan pendekatan *multigroup* dengan pemodelan *Structural Equation Model* (SEM). Pendekatan ini diterapkan karena penelitian melibatkan lebih dari satu sampel (yaitu mahasiswa bisnis dan non bisnis). Hasil penelitian menunjukkan sikap sebagai prediktor yang paling penting dari niat untuk menjadi wirausahawan bagi mahasiswa bisnis maupun non bisnis. Lebih spesifik, hubungan antara sikap dan niat untuk menjadi wirausahawan akan lebih kuat bagi mahasiswa bisnis daripada siswa non-bisnis. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa hubungan antara kontrol perilaku yang dirasakan dan niat untuk menjadi pengusaha akan lebih kuat bagi siswa bisnis daripada siswa non-bisnis.

Begitu pula penelitian Bernhofer dan Li (2013) yang memanfaatkan kumpulan data yang diperoleh dari Proyek China "Global University Entrepreneurial Spirits Students Survey" (GUESSS) untuk menilai niat pilihan karir mahasiswa China secara umum dan niat kewirausahaan pada khususnya. Penelitian mengaplikasikan model *Theory of Planned Behavior* (TPB). Hasil yang diperoleh menunjukkan pilihan karir yang paling disukai bagi mahasiswa China setelah meninggalkan universitas adalah bekerja di perusahaan besar dan niat mereka untuk memulai perusahaan sendiri rendah. Namun, dalam lima tahun setelah lulus, mendirikan perusahaan sendiri diidentifikasi sebagai pilihan yang paling disukai. Perubahan tersebut nampaknya terutama terkait dengan persepsi mahasiswa tentang kematangan, kepercayaan diri, dan posisi keuangan yang membaik.

Sedikit berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kebaili *et. al* (2017) yang menjadikan mahasiswa laki-laki saja menjadi responden. Tujuan penelitian

ini adalah untuk menguji pengaruh faktor psikologis dan kelembagaan terhadap niat kewirausahaan di kalangan mahasiswa Qatar dengan mengaplikasikan *Theory of Planned Behavior* (TPB). Data dianalisis menggunakan analisis regresi. Hasil menunjukkan bahwa mahasiswa laki-laki Qatar memiliki niat kewirausahaan yang tinggi. Selain itu, terdapat dua hambatan institusional dan tiga hambatan psikologis yang ditemukan terkait dengan niat kewirausahaan.

Sedangkan Ridha *et. al* (2017) lebih memilih melakukan penelitian yang memanfaatkan mahasiswa pertanian. Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis karakteristik kewirausahaan dan faktor - faktor yang mempengaruhi niat menjadi wirausaha. Penelitian dilakukan di tiga kota yakni Bogor, Lampung dan Bandung, dengan 189 responden yang menerima dukungan bisnis dari PWMP pada tahun 2016. Data akumulasi kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan *Structural Equation Model* (SEM). Hasil penelitian menunjukkan faktor yang mempengaruhi niat kewirausahaan di sektor pertanian adalah norma subyektif atau faktor eksternal, serta kedua sikap terhadap perilaku dan faktor kontrol perilaku yang dirasakan tidak mempengaruhi niat kewirausahaan di sektor pertanian.

Barral *et. al* (2018) juga melakukan penelitian topik serupa untuk menganalisis *Entrepreneurial Intention* (EI) di lingkungan institusi pendidikan tinggi yang berbeda yaitu universitas negeri dan swasta. Penelitian ini menggunakan *Entrepreneurial Intention Classical Model*. Setelah itu data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis komparatif dan menggunakan metode ekonometrik *Difference-in-Difference*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa swasta memiliki niat kewirausahaan yang lebih tinggi. Namun, hasilnya juga menunjukkan bahwa mahasiswa swasta sudah memiliki EI yang lebih tinggi sebelum kelulusan mereka. Oleh karena itu, tidak ada bukti yang menyatakan perbedaan pengaruh lingkungan universitas publik dan swasta di EI, atau faktor-faktor yang mendasarinya, kecuali faktor yang mengungkapkan keinginan untuk belajar tentang kewirausahaan.

Kelima penelitian sebelumnya memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan mahasiswa sebagai sampel dan membahas tentang niat mahasiswa menjadi wirausaha. Sedangkan perbedaannya

terletak pada teknik analisis data dan karakteristik mahasiswa yang digunakan sebagai sampel. Tentunya masing-masing penelitian memiliki maksud yang berbeda-beda.

Oleh sebab itu berdasarkan referensi yang ada membuktikan bahwa penelitian mengenai niat berwirausaha (*entrepreneur intention*) pada mahasiswa sangat tepat untuk dilakukan saat ini terutama bagi mereka yang berada pada tingkat akhir. Selain itu dengan penerapan *Theory of Planned Behavior* (TPB) menambah kesesuaian dengan tujuan yang ingin dicapai. Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu terletak pada karakteristik sampel yang digunakan yakni mahasiswa bisnis dan non bisnis namun dengan latar belakang pertanian. Selanjutnya perbedaan tersebut terletak pada lokasi penelitian yakni di Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya, Malang.

2.2. Landasan Teori

2.2.1 Wirausaha dan Kewirausahaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian wirausaha sama dengan wiraswasta, yaitu orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya. Sedangkan dalam lampiran Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil Nomor 961/KEP/M/XI/1995 wirausaha adalah orang yang mempunyai semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan. Kasmir (2006) menambahkan bahwa wirausaha adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan.

Berbeda dengan definisi wirausaha, kewirausahaan menurut Ajzen (1991) merupakan proses yang dilakukan individu untuk membentuk organisasi baru. Menurut pengertian ini, dapat dikatakan pengusaha adalah individu yang menciptakan sebuah organisasi baru. Menurut sudut pandang pemerintah yang dicantumkan dalam lampiran Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil Nomor 961/KEP/M/XI/1995 kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan serta menerapkan cara kerja,

teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar. Kewirausahaan menurut Zimmerer (1996) adalah suatu proses penerapan kreativitas dan keinovasian dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan usaha. Begitu pula dengan Hisrich (2008) yang menyatakan bahwa kewirausahaan merupakan suatu proses menciptakan sesuatu yang berbeda dan bernilai dengan menggunakan waktu dan upaya, mengasumsikan kebutuhan financial, psikis, resiko sosial, dan menerima balas jasa dan kepuasan serta kebebasan secara personal.

Berdasarkan beberapa definisi di atas jelas menyatakan adanya hubungan antara wirausaha dan kewirausahaan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa yang dimaksud dengan wirausaha adalah seseorang yang memiliki semangat kewirausahaan dan berperan dalam menciptakan, mengorganisir, menjalankan, mengevaluasi dan bertanggung jawab terhadap suatu usaha dengan keberanian dalam menghadapi segala resiko yang akan dihadapi.

2.2.2 Niat Berwirausaha

Niat berwirausaha dapat diartikan sebagai proses pencarian informasi yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembentukan suatu usaha (Katz dan Gartner, 1988). Menurut Ajzen (1991) niat dapat menyediakan saluran untuk lebih memahami tingkah lakunya sendiri. Mereka mewakili kemungkinan penciptaan usaha yang lebih tinggi, karena orang cenderung berpegang pada niat mereka ketika sampai pada perilaku aktual (Ajzen, 2005). Selain itu niat terbukti menjadi prediktor terbaik tunggal perilaku, yang berarti niat tertentu mendahului perilaku tertentu (Krueger *et al.*, 2000). Oleh sebab itu menurut Masoomi *et. al* (2015) niat merupakan indikasi kesiapan seseorang untuk melakukan perilaku tertentu, dan ini dianggap sebagai anteseden perilaku langsung. Niat wirausaha dianggap sebagai prasyarat untuk memulai bisnis kewirausahaan. Ridha *et. al* (2016) menyampaikan bahwa niat pengusaha identik dengan kompetensi individu yang mengacu pada kemauan untuk melakukan perilaku tertentu.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas bahwa niat dapat dipandang sebagai dasar awal yang harus ada di dalam diri seseorang sebelum melakukan tindakan selanjutnya. Begitu pula dalam berwirausaha, sangat diperlukan adanya

niat sebelum membentuk sebuah usaha. Dalam berwirausaha niat dapat menunjukkan seberapa siap seseorang membuat suatu usaha.

2.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Niat Berwirausaha

Sebelum memulai suatu usaha tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor baik yang berasal dari dalam diri maupun adanya pengaruh dari luar. Salah satu faktor yang berasal dari dalam diri adalah niat. Niat berwirausaha tidak dibawa sejak lahir tapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi. Faktor yang memengaruhi tumbuhnya keputusan untuk berwirausaha merupakan hasil interaksi dari beberapa faktor yaitu karakter kepribadian seseorang dan lingkungannya (Bygrave, 2003). Begitu pula yang disampaikan dalam jurnal ilmiah karya Walipah dan Naim (2016) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi niat seseorang dalam berwirausaha, antara lain:

1. Faktor Sikap

a. Percaya diri

Menurut Bygrave (2003) menyatakan bahwa wirausaha adalah seseorang yang mampu melihat peluang dan berusaha menciptakan cara untuk mendapatkan hasil dari peluang tersebut. Sementara itu, Meng & Liang (1996) merangkum pandangan dan definisi wirausaha dari beberapa ahli dan mendefinisikannya sebagai orang yang memiliki karakteristik sebagai berikut kreatif, inovatif dan proaktif; berani mengambil resiko; memiliki visi dan misi yang jelas; memiliki kebutuhan berprestasi tinggi; tekun dan memiliki rasa tanggung-jawab yang tinggi; percaya diri; serta bersemangat dan penuh antusias.

b. Berorientasi pada Tugas dan Hasil

Seseorang yang selalu mengutamakan tugas dan hasil adalah orang yang selalu mengutamakan nilai-nilai motif prestasi, berorientasi pada laba, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai dorongan kuat, energik, dan berinisiatif. Berinisiatif artinya selalu ingin mencari dan memulai sesuatu. Untuk memulai diperlukan adanya niat dan tekad yang kuat serta karsa yang besar. Sekali sukses atau berprestasi maka sukses berikutnya akan menyusul, sehingga usahanya semakin maju dan berkembang. Dalam berwirausaha, peluang hanya diperoleh apabila terdapat inisiatif. Perilaku inisiatif ini biasanya diperoleh melalui pelatihan dan pengalaman mereka selama bertahun-tahun, dan pengembangannya diperoleh

dengan cara disiplin diri, berpikir kritis, tanggap, dan semangat berprestasi. Berbagai motivasi akan muncul dalam bisnis jika kita berusaha menyingkirkan prestise. Kita akan mampu bekerja keras, enerjik, tanpa malu dilihat teman, asal yang kita kerjakan adalah halal.

Geoffrey G. Meredith dalam Suryana (2001) mengemukakan ciri-ciri dan watak wirausaha yaitu berorientasi pada tugas dan hasil yaitu : (1). Memenuhi kebutuhan akan prestasi, (2). Orientasi pekerjaan berupa laba, tekun dan tabah, tekad kerja keras. (3). Berinisiatif .

c. Pengambilan Resiko

Kemauan dan kemampuan untuk mengambil suatu resiko merupakan salah satu nilai utama dalam kewirausahaan. Pada situasi resiko dan ketidakpastian inilah wirausaha mengambil keputusan yang mengandung potensi kegagalan atau keberhasilan. Pilihan terhadap resiko ini sangat bergantung pada: Daya tarik setiap alternative 1). Siap untuk mengalami kerugian 2). Kemungkinan relatif untuk gagal atau sukses 3) Kemampuan untuk mengambil resiko ditentukan oleh: Keyakinan pada diri sendiri. 4) Kesiediaan menggunakan kemampuan dalam mencari peluang 5). dan kemungkinan untuk memperoleh keuntungan. Kemampuan menilai situasi resiko secara realistis. 6). Wirausaha penuh resiko dan tantangan, seperti persaingan, harga turun naik, barang tidak laku dan sebagainya. Namun semua tantangan ini harus dihadapi dengan penuh perhitungan. Oleh sebab itu, pengambil resiko ditemukan pada orang-orang yang inovatif dan kreatif yang merupakan bagian terpenting dari perilaku kewirausahaan.

Geoffrey G. Meredith dalam Suryana (2001) mengemukakan ciri-ciri dan watak kewirausahaan yaitu berani mengambil resiko yaitu berani dan mampu mengambil resiko kerja dan Menyukai pekerjaan yang menantang.

d. Keorisinilan

Nilai inovatif, kreatif dan fleksibilitas merupakan unsur-unsur keorisinilan seseorang. Wirausaha yang inovatif adalah orang yang kreatif dan yakin dengan adanya cara – cara baru yang lebih baik. Wirasasmita (2003) ciri – cirinya sebagai berikut : (1). Tidak pernah puas dengan cara yang dilakukan saat ini, meskipun cara tersebut cukup baik. (2). Selalu menuangkan imajinasi dalam pekerjaannya (3). Selalu ingin tampil berbeda atau memanfaatkan perbedaan. Maksud dari teori di

atas adalah tidak hanya mengikuti orang lain, tetapi memiliki pendapat sendiri dan terdapat kemampuan untuk melaksanakan sesuatu.

e. Berorientasi Masa Depan

Orang yang berorientasi ke masa depan adalah orang yang memiliki perspektif dan pandangan ke masa depan. Karena memiliki pandangan yang jauh ke masa depan, maka ia selalu berusaha untuk berkarya dan berkarya. Kuncinya adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dengan yang sudah ada saat ini. Meskipun terdapat resiko yang mungkin terjadi, ia tetap tabah untuk mencari peluang dan tantangan demi pembaruan masa depan. Pandangan yang jauh ke depan membuat wirausaha tidak cepat puas dengan karya dan karya yang sudah ada saat ini. Oleh sebab itu ia selalu mempersiapkannya dengan mencari peluang. Untuk menghadapi pandangan jauh ke depan, seorang wirausaha akan menyusun perencanaan dan strategi yang matang, agar jelas langkah-langkah yang akan dilaksanakan.

2. Faktor Kontekstual

a. *Academic Support*

Menurut Bandura dalam Alwisol, (2009) dukungan akademik mengacu pada faktor-faktor yang berkaitan dengan dukungan bagi seorang pelajar untuk mencapai dan menyelesaikan tugas-tugas studi dengan target hasil dan waktu yang telah ditentukan. Pada dunia akademik, terdapat PP No. 60 Tahun 1999, kebebasan akademik merupakan kebebasan yang dimiliki oleh anggota sivitas akademika untuk melaksanakan kegiatan yang terkait dengan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi secara bertanggungjawab dan mandiri, adanya peraturan tentang kebebasan akademik merupakan implementasi bentuk dukungan akademik pada mahasiswa.

b. *Social Support*

Social support adalah salah satu istilah untuk menerangkan bagaimana hubungan sosial menyumbang manfaat bagi kesehatan mental atau kesehatan fisik pada individu. Baron & Byrne (2000) mendefinisikan *social support* sebagai kenyamanan fisik dan psikologis yang diberikan oleh teman-teman dan keluarga individu tersebut. Dukungan sosial merupakan bantuan yang berasal dari orang yang memiliki hubungan sosial akrab dengan individu yang menerima bantuan.

Bentuk dukungan ini dapat berupa informasi, tingkah laku tertentu, ataupun materi yang dapat menjadikan individu yang menerima bantuan merasa disayangi, diperhatikan dan bernilai.

c. *Environmental Support*

Schneider dalam (Ellias & Loomis, 2000), menjelaskan bahwa lingkungan dianggap dapat menciptakan penyesuaian diri yang cukup sehat bagi pelajar bila individu dibesarkan dalam keluarga dimana terdapat keamanan, cinta, respek, toleransi dan kehangatan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa lingkungan tempat belajar merupakan lingkungan kedua setelah lingkungan keluarga yang membentuk individu. Kegiatan kewirausahaan juga dapat dijelaskan oleh pengaruh dari sekitar lingkungan bisnis. Para ahli telah menekankan bahwa kebijakan pemerintah, karakteristik konteks lokal (misalnya ketersediaan infrastruktur logistik, investor keuangan, dan eksternalitas) dan lebih khusus mekanisme dukungan universitas mempengaruhi kegiatan kewirausahaan (Morris, 1998). *Environmental support* adalah keadaan lingkungan yang baik dan teratur dalam infrastruktur fisik, aset fisik perusahaan, laboratorium libang dan hal-hal yang tidak berwujud (manusia, modal, rutinitas, sumber daya) memiliki peranan dalam mendorong intensi berwirausaha (Niosi & Bas, 2001). Khususnya dukungan keuangan, seperti ketersediaan modal ventura (Beck, Demirguc Kunt, & Maksimovic, 2005), dan layanan yang mendukung kewirausahaan, seperti memberikan kesempatan pelatihan, pinjaman infrastruktur, fisik dan persaingan rencana (Feldman, 2001).

2.2.4 Tinjauan Perilaku yang Direncanakan (*Theory of Planned Behavior*)

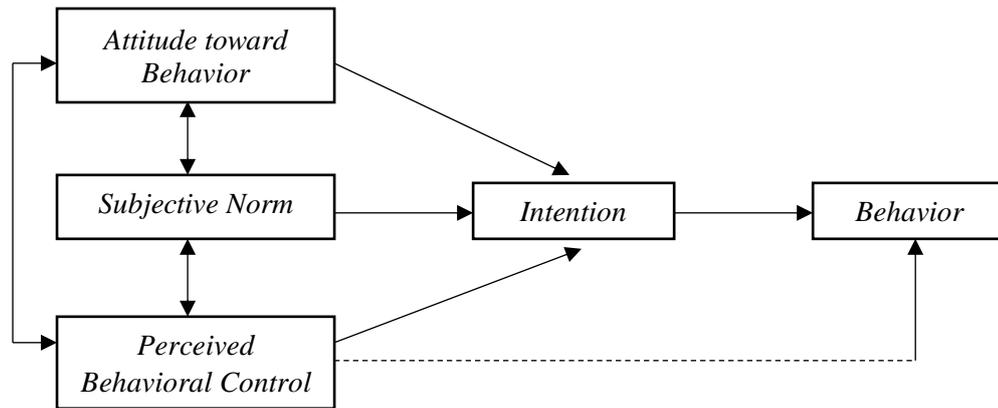
Teori perilaku yang direncanakan ini dikembangkan dari teori tindakan beralasan (*Theory of Reasoned Action*) yang diusulkan oleh Ajzen dan Fishbein (1980) dengan memasukkan tambahan yaitu membangun perilaku kontrol yang dirasakan. Teori Ajzen tentang sikap terhadap perilaku mengacu pada derajat mana seseorang memiliki penilaian evaluasi menguntungkan atau tidak menguntungkan dari perilaku dalam sebuah pertanyaan (Ajzen, 1991). Hubungan sikap terhadap perilaku merupakan keyakinan individu terhadap perilaku yang menggambarkan probabilitas subyektif bahwa perilaku dalam pertanyaan akan menghasilkan hasil tertentu dan evaluasi menggambarkan penilaian implisit. Norma subyektif mengacu pada tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku

(Ajzen, 1991). Norma subjektif merupakan keyakinan normatif yang berkaitan dengan persepsi individu tentang bagaimana kelompok melihat perilaku dan evaluasi yang pada umumnya diekspresikan sebagai motivasi individu untuk mematuhi kelompok-kelompok rujukan. Persepsi kontrol perilaku individu menunjukkan kemudahan atau kesulitan melakukan perilaku (Ajzen, 1991). Persepsi kontrol perilaku yang dirasakan merupakan kendali keyakinan yang mencakup persepsi individu mengenai kepemilikan keterampilan yang diperlukan sumber daya atau peluang untuk berhasil melakukan kegiatan. Evaluasi biasa disebut sebagai fasilitasi yang akan menunjukkan pentingnya setiap sumber daya, keterampilan atau kesempatan untuk menjadi berhasil.

TPB (Ajzen, 1991, 2005) adalah model psikologis, yang telah menjadi sangat berpengaruh pada penelitian kewirausahaan selama beberapa dekade terakhir. Singkatnya dalam teori tersebut dapat dikatakan bahwa perilaku kewirausahaan ditentukan oleh niat kewirausahaan, yang ditentukan oleh tiga anteseden:

- (1) sikap untuk memulai;
- (2) norma subjektif; dan
- (3) persepsi kontrol perilaku.

Faktor latar belakang, apakah bersifat pribadi, sosial atau informasi, mempengaruhi niat dan perilaku secara tidak langsung, dengan mempengaruhi ketiga pendahulunya. Berdasarkan teori ini, konsep pendidikan yang efektif harus mengubah satu atau lebih dari anteseden niat dengan mempengaruhi kepercayaan yang mereka gunakan. Hal ini, pada gilirannya, akan mempengaruhi niat kewirausahaan, yang akhirnya akan berdampak pada perilaku kewirausahaan.



Sumber: Ajzen (1991)

Gambar 1. *Theory of Planned Behavior* (TPB)

Berdasarkan skema *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang telah dipaparkan pada Gambar 1 maka dapat dijelaskan:

1. Sikap (*Attitude toward Behavior*)

Ajzen (2005) mengemukakan bahwa sikap (*attitude toward behavior*) terhadap perilaku ini ditentukan oleh keyakinan yang diperoleh mengenai konsekuensi dari suatu perilaku atau disebut juga *behavioral beliefs*. *Belief* berkaitan dengan penilaian-penilaian subjektif seseorang terhadap dunia sekitarnya, pemahaman mengenai diri dan lingkungannya. Bagaimana cara mengetahui *belief*, dalam teori perilaku direncanakan ini, Ajzen menyatakan bahwa *belief* dapat diungkapkan dengan cara menghubungkan suatu perilaku yang akan kita prediksi dengan berbagai manfaat atau kerugian yang mungkin diperoleh apabila kita melakukan atau tidak melakukan perilaku itu. Keyakinan ini dapat memperkuat sikap terhadap perilaku berdasarkan evaluasi dari data yang diperoleh bahwa perilaku itu dapat memberikan keuntungan bagi pelakunya.

2. Norma Subjektif (*Subjective Norm*)

Norma subjektif adalah perasaan atau dugaan-dugaan seseorang terhadap harapan-harapan dari orang-orang yang ada di dalam kehidupannya tentang dilakukan atau tidak dilakukannya perilaku tertentu, karena perasaan ini sifatnya subjektif maka dimensi ini disebut norma subjektif (*subjective norm*). Hubungan sikap terhadap perilaku sangat menentukan, maka norma subjektif juga dipengaruhi oleh keyakinan, bedanya adalah apabila hubungan sikap terhadap

perilaku merupakan fungsi dari keyakinan terhadap perilaku yang akan dilakukan (*behavioral belief*) maka norma subjektif adalah fungsi dari keyakinan seseorang yang diperoleh atas pandangan orang-orang lain yang berhubungan dengannya (*normative belief*).

3. Persepsi Kontrol Perilaku (*Perceived Behavioral Control*)

Persepsi kontrol perilaku atau disebut juga dengan kontrol perilaku adalah perasaan seseorang mengenai mudah atau sulitnya mewujudkan suatu perilaku tertentu (Ajzen, 2005). Ajzen (2005) mengemukakan bahwa persepsi kontrol ditentukan oleh keyakinan individu mengenai ketersediaan sumberdaya berupa peralatan, kompatibilitas, kompetensi, dan kesempatan (*control belief strength*) yang mendukung atau menghambat perilaku yang akan diprediksi dan besarnya peran sumber daya tersebut (*power of control factor*) dalam mewujudkan perilaku tersebut. Keyakinan yang kuat terhadap tersedianya sumberdaya dan kesempatan yang dimiliki individu berkaitan dengan perilaku tertentu dan semakin besar peranan sumberdaya tersebut maka semakin kuat persepsi kontrol individu terhadap perilaku tersebut. Individu yang mempunyai persepsi kontrol yang tinggi akan terus terdorong dan berusaha untuk berhasil karena yakin dengan sumberdaya dan kesempatan yang ada, kesulitan yang dihadapinya dapat diatasi.

2.3. Indeks Kewirausahaan

2.3.1 Indeks Kewirausahaan Global

Indeks Kewirausahaan Global (*Global Entrepreneurship Index*) adalah indikator gabungan dari kewirausahaan di suatu negara (Acs *et. al*, 2018). GEI mengukur kualitas dan tingkat kewirausahaan serta komponen-komponen pendukung wirausaha. GEI telah mengidentifikasi 14 komponen yang penting untuk kewirausahaan, mengidentifikasi data, dan menggunakan data ini untuk menghitung tiga tingkat skor untuk negara tertentu: skor GEI keseluruhan, skor untuk Individu dan Lembaga, dan skor tingkat pilar (yang mengukur kualitas masing-masing dari 14 komponen). Berikut adalah 14 pilar/komponen yang dimaksud, antara lain:

1. Pilar 1: Persepsi Peluang
Dapatkah penduduk mengidentifikasi peluang untuk memulai bisnis dan apakah lingkungan kelembagaan memungkinkan untuk bertindak atas peluang tersebut?
2. Pilar 2: Keterampilan Memulai
Apakah populasi memiliki keterampilan yang diperlukan untuk memulai bisnis berdasarkan persepsi mereka sendiri dan ketersediaan pendidikan tersier?
3. Pilar 3: Penerimaan Risiko
Apakah orang-orang bersedia mengambil risiko memulai bisnis? Apakah lingkungan risiko yang relatif rendah atau apakah lembaga tidak stabil menambah risiko untuk memulai bisnis?
4. Pilar 4: Jaringan
Apakah pengusaha saling mengenal dan seberapa terkonsentrasi secara geografis jaringan mereka?
5. Pilar 5: Dukungan Budaya
Bagaimana pandangan negara tentang kewirausahaan? Apakah mudah memilih kewirausahaan atau apakah korupsi membuat kewirausahaan sulit dibandingkan dengan jalur karir lain?
6. Pilar 6: Memulai Peluang
Apakah wirausahawan termotivasi oleh peluang daripada kebutuhan dan apakah tata kelola membuat pilihan untuk menjadi wirausaha mudah?
7. Pilar 7: Penyerapan Teknologi
Apakah sektor teknologi besar dan bisakah bisnis cepat menyerap teknologi baru?
8. Pilar 8: Modal Manusia
Apakah pengusaha berpendidikan tinggi, terlatih dalam bisnis dan dapat bergerak bebas di pasar tenaga kerja?
9. Pilar 9: Persaingan
Apakah wirausahawan menciptakan produk dan layanan unik dan dapat memasuki pasar bersama mereka?

10. Pilar 10: Inovasi Produk

Apakah negara mampu mengembangkan produk baru dan mengintegrasikan teknologi baru?

11. Pilar 11: Inovasi Proses

Apakah bisnis menggunakan teknologi baru dan apakah mereka dapat mengakses sumber daya manusia berkualitas tinggi di bidang tersebut?

12. Pilar 12: Pertumbuhan Tinggi

Apakah bisnis berniat tumbuh dan memiliki kapasitas strategis untuk mencapai pertumbuhan ini?

13. Pilar 13: Internasionalisasi

Apakah pengusaha ingin memasuki pasar global dan apakah ekonomi cukup kompleks untuk menghasilkan ide-ide yang berharga secara global?

14. Pilar 14: Modal Risiko

Apakah modal tersedia dari investor individu dan institusional?

2.3.2 Indeks Kewirausahaan Indonesia

Adapun Indeks Kewirausahaan Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1. Penyusunan tabel didasarkan pada ranking negara-negara yang termasuk dalam wilayah ASEAN.

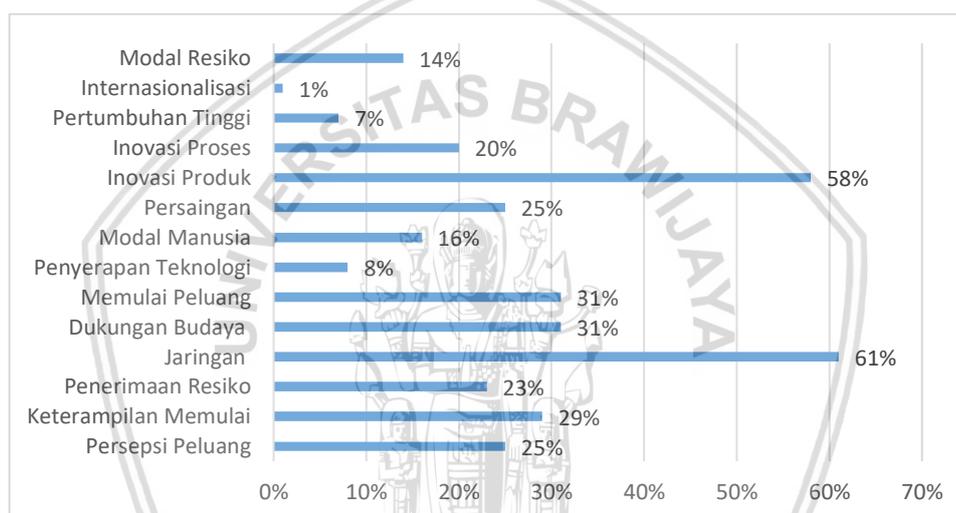
Tabel 1. Indeks Kewirausahaan Wilayah ASEAN

Negara	Ranking	GEI
Singapura	27	53%
Brunei Darussalam	53	34%
Malaysia	58	33%
Thailand	71	27%
Filipina	84	24%
Vietnam	87	23%
Indonesia	94	21%
Laos	112	18%
Kamboja	113	18%
Myanmar	127	14%

Berdasarkan tabel Indonesia hanya mampu berada di peringkat ketujuh ASEAN dan peringkat 94 dari total 137 negara. Persentase yang dimiliki oleh Indonesia tergolong rendah yakni sebesar 21% dibanding negara-negara pada peringkat sebelumnya. Data tersebut jelas membuktikan bahwa Indonesia tertinggal

oleh negara ASEAN lainnya seperti Singapura, Brunei Darussalam, Malaysia, Thailand, Filipina dan bahkan Vietnam dalam hal kewirausahaan. Hal ini semakin menguatkan rendahnya tingkat kewirausahaan yang ada di Indonesia.

Sedangkan jika diperhatikan lebih mendalam berdasarkan skor 14 komponen yang berpengaruh menurut standar *Global Entrepreneurship Index* terdapat kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh Indonesia. Komponen terkuat terletak pada jaringan yang dimiliki dengan persentase 61%. Sedangkan komponen terlemah yang dimiliki Indonesia adalah berkaitan dengan Internasionalisasi yang hanya mendapat persentase sebesar 1%. Berikut adalah skor masing-masing komponen dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Grafik Skor Tiap Komponen di Indonesia

2.3.3 Pemahaman *Global Entrepreneurship Monitor (GEM)*

The Global Entrepreneurship Monitor (GEM) merupakan studi di tingkat global yang dilakukan oleh suatu konsorsium sejumlah universitas: Babson College, Massachusetts; Universidad del Desarrollo, Chile; Tecnológico de Monterrey, Meksiko; dan Universiti Tun Abdul Razak, Malaysia. Studi tersebut dimulai tahun 1999 dengan mengumpulkan data primer yang diperoleh melalui *Adult Population Survey* sedikitnya 2,000 penduduk dewasa yang dipilih secara acak (usia 18-64 tahun) di setiap Negara.

Tujuan laporan ialah memajukan pengetahuan bagi para akademisi dan pendidik tentang kewirausahaan yang memiliki karakter multidimensi dan memberi arahan bagi perumus kebijakan dan praktisi dalam membuat keputusan yang dapat

menciptakan perkembangan kewirausahaan di suatu negara. Laporan tersebut juga memberi kontribusi besar sebagai referensi terlengkap bagi penelitian ilmiah karena sumber data yang lengkap dan berkelanjutan. Indikator GEM didasarkan pada langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

1. Kondisi Kerangka Kerja Wirausaha

Kualitas kondisi kerangka kerja wirausaha didasarkan pada nilai rata-rata persepsi para ahli, menggunakan skala Likert satu (sangat tidak berguna) hingga sembilan (Sangat mudah), untuk kewirausahaan berikut komponen kerangka kerja:

- a. Pembiayaan berwirausaha,
- b. Kebijakan pemerintah: dukungan dan relevansi, kebijakan mengenai pajak dan birokrasi,
- c. Program kewirausahaan pemerintah,
- d. Pendidikan kewirausahaan di sekolah dan pelatihan kewirausahaan,
- e. Penelitian & Pengembangan ,
- f. Infrastruktur yang komersial dan legal,
- g. Dinamika pasar internal, beban pasar internal atau peraturan masuk,
- h. Infrastruktur fisik,
- i. Budaya dan norma sosial

2. Nilai dan Persepsi Kemasyarakatan

- a. Pilihan karier yang bagus, yaitu persentase populasi orang dewasa berusia 18-64 tahun yang percaya bahwa kewirausahaan adalah pilihan karir yang bagus.
- b. Status tinggi dari pengusaha sukses, yaitu persentase dari populasi orang dewasa yang berusia 18-64 tahun yang percaya status tinggi diberikan kepada pengusaha sukses.
- c. Perhatian media untuk kewirausahaan, yaitu persentase dari populasi orang dewasa yang berusia 18-64 tahun yang percaya bahwa ada banyak perhatian media positif untuk kewirausahaan di negara mereka.

3. Atribut Individu dari Wirausahawan Potensial

- a. Kesempatan yang dirasakan, yaitu persentase populasi berusia 18-64 tahun yang melihat peluang bagus untuk memulai bisnis di daerah tempat mereka tinggal.

- b. Persepsi kemampuan, yaitu persentase populasi berusia 18-64 tahun yang percaya bahwa mereka memiliki keterampilan yang dibutuhkan dan pengetahuan untuk memulai bisnis.
 - c. Niat kewirausahaan, yaitu persentase dari populasi berusia 18-64 tahun (individu yang terlibat dalam tahap aktivitas kewirausahaan dikecualikan) yang pengusaha laten dan berniat memulai bisnis di dalam tiga tahun.
 - d. Tingkat ketakutan akan kegagalan, yaitu persentase populasi umur 18-64 tahun mempersepsikan peluang baik siapa menunjukkan bahwa rasa takut gagal akan mencegah mereka memulai bisnis.
4. Indikator Aktivitas Kewirausahaan
- a. *Total early-stage entrepreneurial activity* – TEA, yaitu persentase populasi orang dewasa yang berusia 18-64 tahun yang sedang dalam proses memulai bisnis (pengusaha baru) atau memulai bisnis kurang dari 42 bulan lamanya sebelum survei berlangsung (pemilik-pengelola yang baru berbisnis). Indikator ini dapat diperkaya dengan menyediakan informasi terkait dengan motivasi (peluang vs. kebutuhan), inklusivitas (jenis kelamin, usia), dampak (bisnis pertumbuhan dalam hal penciptaan lapangan kerja yang diharapkan, inovasi, dan sektor industri).
 - b. Tingkat kepemilikan usaha yang mapan, yaitu persentase dari populasi dewasa berusia 18-64 tahun yang saat ini pemilik-pemilik bisnis yang mapan, yaitu memiliki dan mengelola bisnis berjalan yang telah membayar gaji, upah, atau pembayaran lainnya kepada pemilik lebih dari 42 bulan.
 - c. Tingkat penghentian bisnis, yaitu persentase dari populasi dewasa berusia 18-64 tahun yang memiliki menghentikan bisnis dalam dua belas bulan terakhir, entah dengan menjual, mematikan, atau sebaliknya menghentikan hubungan pemilik / manajemen dengan bisnis.
 - d. *Entrepreneurial employee activity* – EEA, yaitu persentase dari populasi orang dewasa berusia 18-64 tahun yang, seperti karyawan, telah terlibat dalam kewirausahaan kegiatan seperti mengembangkan atau meluncurkan barang baru atau layanan, atau menyiapkan unit bisnis baru, yang baru pendirian, atau anak perusahaan.

- e. *Social entrepreneurial activity* – SEA, yaitu persentase populasi dewasa berusia 18-64 tahun yang terlibat kegiatan kewirausahaan tahap awal dengan tujuan sosial

2.3.4 Laporan *Global Entrepreneurship Monitor* (GEM) Indonesia

Global Entrepreneurship Monitor (GEM) 2017 melaporkan bahwa kewirausahaan secara global meningkat. Peningkatan ini disertai dengan aspirasi positif dari para wirausaha di dunia. Lima puluh lima persen dari total wirausaha yang disurvei oleh GEM di berbagai negara di seluruh dunia menyatakan untuk bersedia menambah tenaga kerjanya dalam lima tahun ke depan.

Berbeda dengan pola global di mana tingkat partisipasi dalam berwirausaha meningkat, jumlah wirausaha baru di Indonesia menurun. Jika pada 2016 terdapat 14% wirausaha pemula. Tahun 2017 jumlahnya menurun drastis menjadi 7,5%. Kecenderungan penurunan ini diikuti dengan meningkatnya jumlah wirausaha yang berhenti menjalankan usahanya, dari 3% tahun 2016 menjadi 4% pada 2017. Hal ini berarti pada 2017, ada 4 dari 100 orang dewasa di Indonesia yang berhenti menjalankan usahanya.

Demikian pula partisipasi dalam wirausaha di Indonesia masih belum dibarengi dengan aspirasi yang tinggi. Hanya 2,4% dari wirausaha di Indonesia yang berencana untuk menambah tenaga kerja lebih dari 5 orang dalam 5 tahun ke depan. Hal ini menyebabkan Indonesia berada pada posisi kedua dari belakang (peringkat 64 dari 65) dari aspirasi untuk pertumbuhan tenaga kerjanya.

III. KERANGKA PENELITIAN

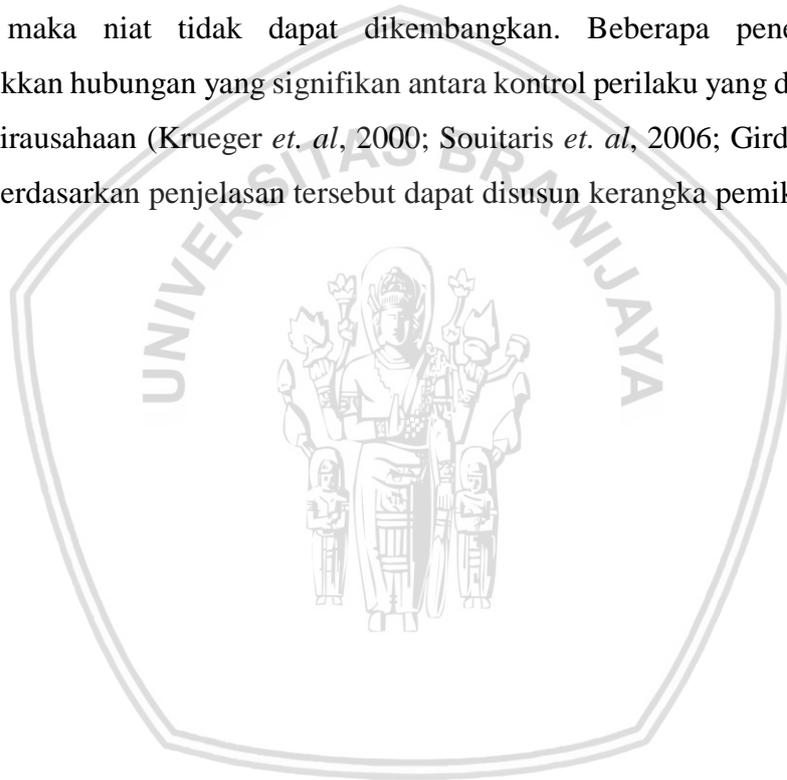
3.1. Kerangka Pemikiran

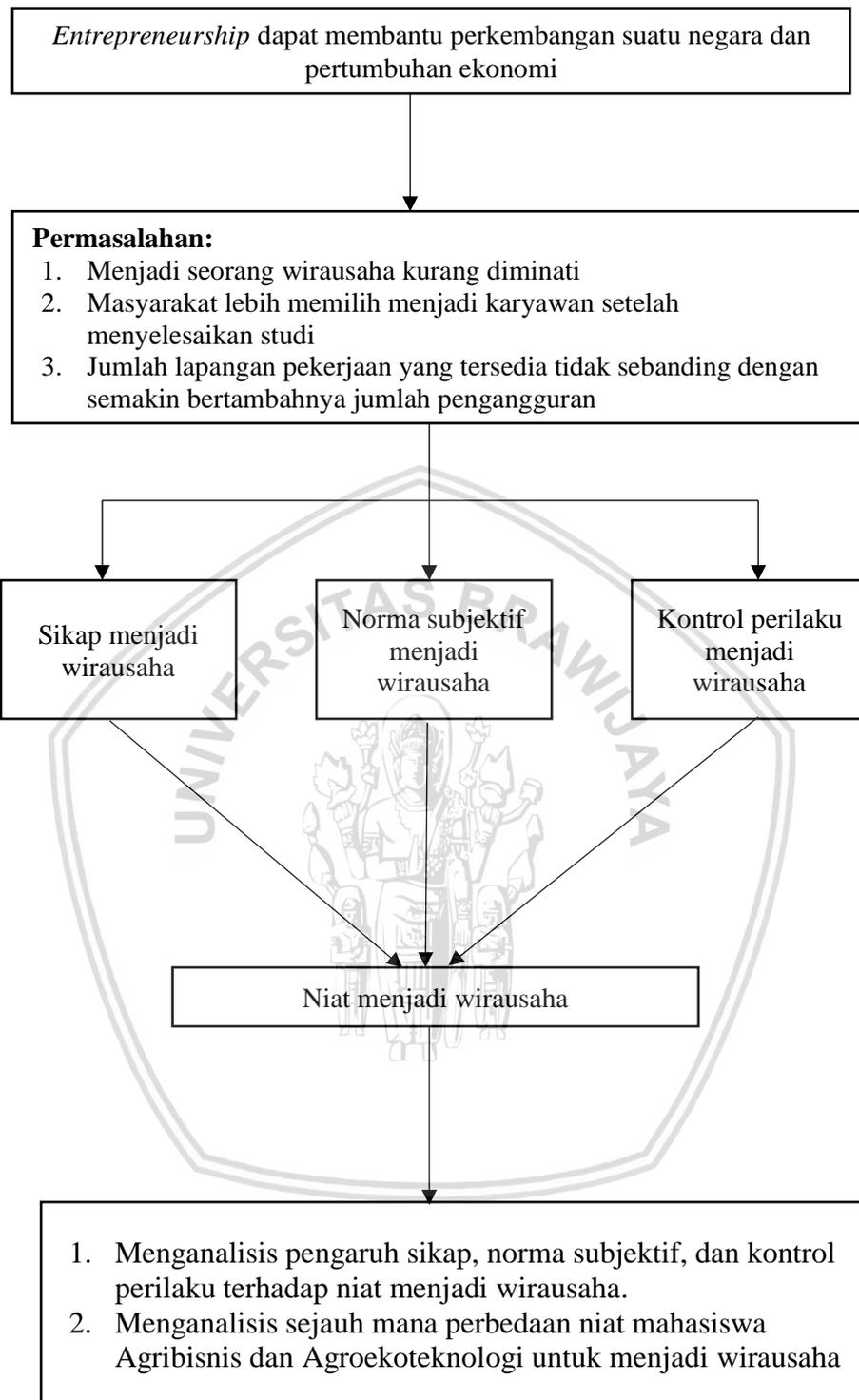
Seiring berjalannya waktu tren menjadi wirausaha semakin diminati oleh masyarakat, baik dalam negeri maupun luar negeri. Kewirausahaan kini juga dipelajari di dunia pendidikan seperti perguruan-perguruan tinggi di Singapura, Malaysia, Australia, Amerika Serikat dan Inggris (Hendro, 2011). Masyarakat rela beralih pekerjaan atau bahkan hanya sekedar menjadikannya sebagai pekerjaan sampingan demi menjadi seorang wirausaha. Namun sayangnya niat untuk menjadi seorang wirausaha yang dipandang sangat membantu dalam perkembangan suatu negara dan pertumbuhan ekonomi ini belum mampu menyadarkan sebagian besar masyarakat termasuk pada mahasiswa. Kebanyakan para mahasiswa terutama yang sudah berada pada tingkat akhir memilih menjadi seorang karyawan setelah lulus. Padahal kenyataannya jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia tidak sebanding dengan jumlah pengangguran yang semakin hari semakin bertambah.

Pengaplikasian *Theory of Planned Behavior* (TPB) pada penelitian ini bermaksud untuk menganalisis ada atau tidaknya pengaruh dari ketiga variabel yang dimaksud yakni sikap mahasiswa terhadap niat menjadi wirausaha (*attitude toward behavior*), norma subjektif atau tekanan sosial yang dirasakan untuk berniat atau tidaknya menjadi wirausaha (*subjective norms*), dan keyakinan yang mencakup persepsi mahasiswa mengenai keterampilan yang diperlukan dan sumber daya atau peluang untuk menjadi wirausaha (*perceived behavioral control*).

Secara spesifik, sikap mencerminkan alasan untuk melakukan sesuatu, dan fokus untuk mencapai tujuan (Bagozzi *et. al*, 2003). Apabila seseorang memiliki keinginan dan keyakinan tinggi terhadap kewirausahaan maka akan tumbuh sikap yang baik pula terhadap kewirausahaan. Pada penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan positif antara sikap dan niat seseorang dalam melakukan sesuatu (Souitaris *et al*, 2006; Gird & Bagraim, 2008). Sedangkan norma subjektif maksudnya adalah persepsi referensi grup akan menyetujui keputusan untuk menjadi seorang pengusaha atau tidak (Linan *et. al*, 2011). Referensi grup disini adalah sekelompok orang yang dekat dengan seseorang, seperti keluarga, teman sebaya, pasangan, teman dekat, dosen, dan siapa saja untuk dianggap penting dalam

kehidupan seseorang. Jika seseorang percaya pada pengaruh yang diberikan maka norma subjektif akan mempengaruhi niatnya untuk menjadi wirausaha. Penelitian sebelumnya menunjukkan norma subjektif berhubungan positif dengan niat (Krueger *et. al*, 2000; Souitaris *et. al*, 2006). Sedangkan pada kontrol perilaku yang dirasakan terdapat dua faktor utama yang mempengaruhi yang terdiri dari kepercayaan diri dan faktor fasilitator lainnya, seperti konteks peluang dan sumber daya yang tersedia (Linan *et. al*, 2011). Jika seseorang memiliki kendali pada sebuah situasi dalam hal ini yakni keinginan untuk menjadi wirausaha, maka ia akan mengembangkan niat tersebut. Sebaliknya, jika seseorang tidak memiliki kontrol maka niat tidak dapat dikembangkan. Beberapa penelitian telah menunjukkan hubungan yang signifikan antara kontrol perilaku yang dirasakan dan niat kewirausahaan (Krueger *et. al*, 2000; Souitaris *et. al*, 2006; Gird & Bagraim, 2008). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disusun kerangka pemikiran sebagai berikut.





Gambar 3. Kerangka Pemikiran Penelitian

3.2. Batasan Masalah

Batasan masalah digunakan untuk menghindari pokok bahasan yang terlalu luas. Adapun pokok bahasan yang telah ditetapkan yaitu responden yang digunakan sebagai sampel adalah mahasiswa program studi Agribisnis dan Agroekoteknologi angkatan 2017, Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya.

3.3. Hipotesis

Berdasarkan kerangka penelitian yang telah dirancang maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H1: Sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku berpengaruh signifikan terhadap niat untuk menjadi wirausaha.
- H2: Diduga terdapat perbedaan niat menjadi wirausaha antara mahasiswa Agribisnis dan mahasiswa Agroekoteknologi.

3.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.4.1 Definisi Operasional

Adapun definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Sikap terhadap niat menjadi wirausaha adalah mengevaluasi ada atau tidaknya niat menjadi wirausaha.
2. Norma subjektif terhadap niat menjadi wirausaha adalah faktor sosial yang mempengaruhi niat menjadi wirausaha.
3. Kontrol perilaku terhadap niat menjadi wirausaha adalah tentang pendorong dan kendala dalam niat menjadi wirausaha.
4. Niat menjadi wirausaha adalah kemauan seseorang untuk memilih menjadi wirausaha daripada pekerjaan lain.
5. Wirausaha adalah seorang yang berani berusaha secara mandiri dengan mengerahkan segala sumber daya dan upaya meliputi kepandaian mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya untuk menghasilkan sesuatu yang bernilai lebih tinggi.

3.4.2 Pengukuran Variabel

Adapun pengukuran variabel dapat dilihat pada Tabel 2. Pengukuran masing-masing indikator menggunakan skala likert 1-5:

- (1) sangat tidak setuju
- (2) tidak setuju
- (3) netral
- (4) setuju
- (5) sangat setuju

Tabel 2. Pengukuran Indikator Variabel

Variabel	Indikator	Kode	Pengukuran	Sumber
Sikap menjadi Wirausaha (X1)	Memiliki ketertarikan untuk menjadi wirausaha	X1.1	1: Sangat tidak setuju 2: Tidak setuju 3: Netral 4: Setuju 5: Sangat setuju	Ariff <i>et. al</i> (2010)
	Menjadi wirausaha merupakan ide yang baik	X1.2	1: Sangat tidak setuju 2: Tidak setuju 3: Netral 4: Setuju 5: Sangat setuju	
	Menjadi wirausaha memiliki pengaruh yang positif	X1.3	1: Sangat tidak setuju 2: Tidak setuju 3: Netral 4: Setuju 5: Sangat setuju	
Norma subyektif menjadi wirausaha (X2)	Orang tua mempengaruhi menjadi wirausaha	X2.1	1: Sangat tidak setuju 2: Tidak setuju 3: Netral 4: Setuju 5: Sangat setuju	Ridha <i>et. al</i> (2017)
	Keluarga mempengaruhi menjadi wirausaha	X2.2	1: Sangat tidak setuju 2: Tidak setuju 3: Netral 4: Setuju	

Tabel 2. Pengukuran Indikator Variabel

Variabel	Indikator	Kode	Pengukuran	Sumber
			5: Sangat setuju	
	Temannya mempengaruhi menjadi wirausaha	X2.3	1: Sangat tidak setuju 2: Tidak setuju 3: Netral 4: Setuju 5: Sangat setuju	
	Pihak lain mempengaruhi menjadi wirausaha	X2.4	1: Sangat tidak setuju 2: Tidak setuju 3: Netral 4: Setuju 5: Sangat setuju	
Kontrol perilaku menjadi wirausaha (X3)	Percaya diri untuk menjadi wirausaha	X3.1	1: Sangat tidak setuju 2: Tidak setuju 3: Netral 4: Setuju 5: Sangat setuju	Ariff <i>et. al</i> (2010)
	Bersehat bergabung dalam organisasi atau program lain yang berhubungan dengan kewirausahaan	X3.2	1: Sangat tidak setuju 2: Tidak setuju 3: Netral 4: Setuju 5: Sangat setuju	
	Memiliki pengetahuan mengenai kewirausahaan	X3.3	1: Sangat tidak setuju 2: Tidak setuju 3: Netral 4: Setuju 5: Sangat setuju	
	Memiliki <i>softskill</i> yang diperlukan untuk menjadi wirausaha	X3.4	1: Sangat tidak setuju 2: Tidak setuju 3: Netral 4: Setuju 5: Sangat setuju	

Tabel 2. Pengukuran Indikator Variabel

Variabel	Indikator	Kode	Pengukuran	Sumber
	Memiliki peluang dan sumberdaya yang memadai untuk menjadi wirausaha	X3.5	1: Sangat tidak setuju 2: Tidak setuju 3: Netral 4: Setuju 5: Sangat setuju	
Niat menjadi wirausaha	Memiliki niat yang tinggi untuk menjadi wirausaha	Y1	1: Sangat tidak setuju 2: Tidak setuju 3: Netral 4: Setuju 5: Sangat setuju	Ridha <i>et. al</i> (2017)
	Memiliki niat untuk menjadi wirausaha pada sektor pertanian	Y2	1: Sangat tidak setuju 2: Tidak setuju 3: Netral 4: Setuju 5: Sangat setuju	
	Lebih memilih menjadi wirausaha daripada pekerjaan lain	Y3	1: Sangat tidak setuju 2: Tidak setuju 3: Netral 4: Setuju 5: Sangat setuju	

IV. METODE PENELITIAN

4.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan salah satu jenis penelitian eksplanatori dengan maksud untuk menjelaskan niat mahasiswa menjadi wirausaha dengan mengaplikasikan *Theory of Planned Behavior* (TPB). Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan tersebut digunakan untuk menjawab suatu permasalahan melalui teknik pengukuran terhadap variabel-variabel tertentu sehingga menghasilkan simpulan-simpulan yang digeneralisasikan dengan disertai analisis statistika.

4.2. Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya Malang. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja atau *purposive*. Universitas Brawijaya merupakan salah satu universitas yang mencanangkan diri sebagai *entrepreneurial university* dengan tujuan untuk menghasilkan lulusan yang mandiri dan berjiwa kewirausahaan. Hal tersebut diwujudkan dengan adanya mata kuliah wajib kewirausahaan. Waktu pelaksanaan penelitian yakni pada bulan Mei sampai Juni 2018.

4.3. Teknik Penentuan Sampel

Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu probabilitas dengan metode *simple random sampling*, merupakan sampel acak sederhana dimana setiap unit penelitian dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel dalam suatu penelitian. Adapun responden dalam penelitian adalah mahasiswa Fakultas Pertanian program studi Agribisnis dan Agroekoteknologi angkatan 2017. Fakultas Pertanian dipilih karena topik penelitian sesuai dengan visi, misi, dan tujuan Fakultas Pertanian yaitu menghasilkan lulusan yang berjiwa wirausaha. Jumlah sampel dalam penelitian ditentukan berdasarkan *rule of thumb* dari *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* dengan cara mengalikan jumlah variabel dengan 10. Adapun jumlah maksimal yang dikehendaki berdasarkan *rule of thumb* yaitu 100 sampel.

4.4. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden penelitian. Pada penelitian ini data primer didapat dengan menggunakan instrumen kuisioner yang digunakan untuk mewawancarai responden. Selain itu juga didukung oleh studi literatur yang berkaitan dengan topik penelitian.

Adapun kuisioner yang digunakan menggunakan skala *Likert* yang diberi skor:

1. Sangat tidak setuju diberi skor 1
2. Tidak setuju diberi skor 2
3. Netral diberi skor 3
4. Setuju diberi skor 4
5. Sangat setuju diberi skor 5

Menurut Anggles dan Memarista (2017) dalam menentukan rentang skala interval kelas dapat diperoleh dari rumus sebagai berikut:

$$\text{Kelas interval} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Berdasarkan rumus di atas maka interval kelas yang diambil adalah 0,80 sehingga akan dikemukakan sebagai berikut:

Sangat tidak setuju	: nilai mean 1,00-1,80
Tidak setuju	: nilai mean >1,80-2,60
Netral	: nilai mean >2,60-3,40
Setuju	: nilai mean >3,40-4,20
Sangat setuju	: nilai mean >4,20-5,00

4.5. Teknik Analisis Data

4.5.1 Analisis *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS)

Tujuan pertama penelitian yakni menganalisis pengaruh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku terhadap niat mahasiswa menjadi wirausaha dianalisis menggunakan *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS). *Structural Equation Modeling* (SEM) merupakan metode analisis multivariat yang dapat digunakan untuk menggambarkan keterkaitan hubungan linier secara simultan antara variabel pengamatan (indikator) dan variabel yang

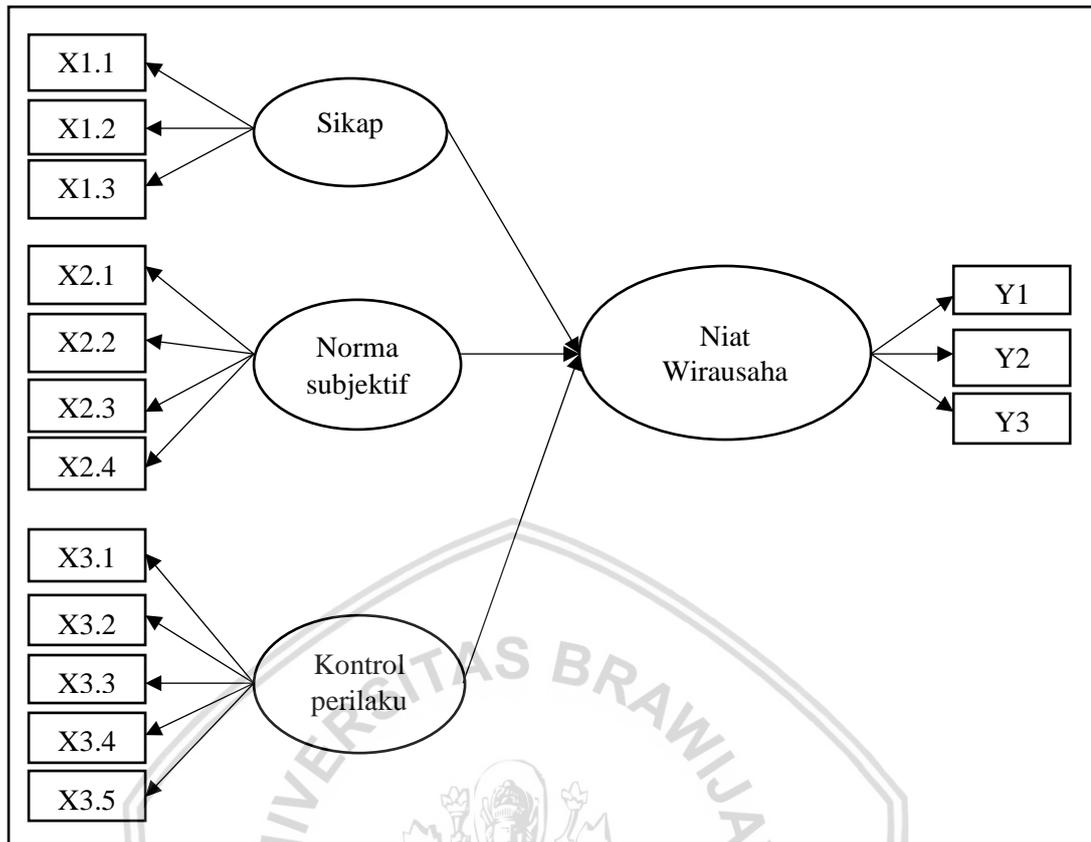
tidak dapat diukur secara langsung (variabel laten). PLS merupakan metode alternatif dari SEM yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan hubungan diantara variable yang kompleks namun ukuran sampel datanya kecil sekitar 30 sampai 100 (Hair *et. al*, 2010). PLS selain dapat digunakan untuk mengkonfirmasi teori, dapat juga digunakan untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten. Adapun tahapan dalam menganalisis data dalam penelitian menggunakan metode SEM-PLS yakni sebagai berikut (Ghazali, 2006):

1. Merancang Model Struktural (*Inner Model*) dan Model Pengukuran (*Outer Model*)

Inner Model atau Model Struktural menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada substantive theory. Perancangan Model Struktural hubungan antar variabel laten didasarkan pada rumusan masalah atau hipotesis penelitian. Sedangkan *Outer Model* atau Model Pengukuran mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Perancangan Model Pengukuran menentukan sifat indikator dari masing-masing variabel laten, apakah reflektif atau formatif, berdasarkan definisi operasional variabel.

2. Mengkonstruksi diagram Jalur

Bilamana langkah sebelumnya telah dilakukan, maka agar hasilnya lebih mudah dipahami, hasil perancangan *inner model* dan *outer model* tersebut, selanjutnya dinyatakan dalam bentuk diagram jalur. Sehingga pada penelitian ini didapatkan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Jalur Penelitian

3. Konversi Diagram Jalur ke Sistem Persamaan

Berdasarkan tahapan melakukan analisis data menggunakan SEM-PLS yang telah dijabarkan maka model pengukuran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Model Pengukuran

Jenis Variabel	Konstruk	Persamaan Outer Model
Variabel Laten Eksogen	Sikap menjadi wirausaha (ξ_1)	$X1.1 = \lambda X_1 \xi_1 + \delta_1$ $X1.2 = \lambda X_2 \xi_1 + \delta_2$ $X1.3 = \lambda X_3 \xi_1 + \delta_3$
	Norma Subjektif menjadi wirausaha (ξ_2)	$X2.1 = \lambda X_4 \xi_2 + \delta_4$ $X2.2 = \lambda X_5 \xi_2 + \delta_5$ $X2.3 = \lambda X_6 \xi_2 + \delta_6$ $X2.4 = \lambda X_7 \xi_2 + \delta_7$

Tabel 3. Model Pengukuran

	Kontrol Perilaku menjadi wirausaha (ξ_3)	$X3.1 = \lambda X_8 \xi_3 + \delta_8$ $X3.2 = \lambda X_9 \xi_3 + \delta_9$ $X3.3 = \lambda X_{10} \xi_3 + \delta_{10}$ $X3.4 = \lambda X_{11} \xi_3 + \delta_{11}$ $X3.5 = \lambda X_{12} \xi_3 + \delta_{12}$
Variabel Laten Endogen	Niat menjadi wirausaha (η_1)	$Y_1 = \lambda Y_1 \eta_1 + \varepsilon_1$ $Y_2 = \lambda Y_2 \eta_1 + \varepsilon_2$ $Y_3 = \lambda Y_3 \eta_1 + \varepsilon_3$

Keterangan:

λX : (lamda) loading faktor variabel laten eksogen

λY : (lamda) loading faktor variabel laten endogen

ξ : (ksi) variabel laten eksogen

η : (eta) variabel laten endogen

δ : (delta) galat pengukuran pada variabel eksogen

ε : (error) galat pengukuran pada variabel endogen

X1.1, X1.2, X1.3 : Indikator variabel sikap menjadi wirausaha

X2.1, X2.2, X2.3, X2.4 : Indikator variabel norma subjektif menjadi wirausaha

X3.1, X3.2, X3.3, X3.4, X3.5 : Indikator variabel kontrol perilaku menjadi wirausaha

Y1, Y2, Y3 : Indikator variabel niat menjadi wirausaha

4. Evaluasi *Goodness of Fit*

a. Model Pengukuran (*Outer Model*)

1) *Convergent validity*

Korelasi antara skor indikator reflektif dengan skor variabel latennya. Untuk hal ini *loading* 0.5 sampai 0.6 dianggap cukup, pada jumlah indikator per konstruk tidak besar, berkisar antara 3 sampai 7 indikator.

2) *Discriminant validity*

Membandingkan nilai *square root of average variance extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antar konstruk lainnya dalam model, jika *square root of average variance extracted* (AVE) konstruk lebih besar dari korelasi dengan seluruh konstruk lainnya maka dikatakan memiliki

discriminant validity yang baik. Direkomendasikan nilai pengukuran harus lebih besar dari 0.50.

$$AVE = \frac{\sum \lambda_i^2}{\sum \lambda_i^2 + \sum_i \text{var}(\varepsilon_i)}$$

b. Model Struktural (*Inner model*)

Goodness of Fit Model diukur menggunakan R-square variabel laten dependen dengan interpretasi yang sama dengan regresi; *Q-Square predictive relevance* untuk model struktural, mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai Q-square > 0 menunjukkan model memiliki *predictive relevance*; sebaliknya jika nilai Q-Square ≤ 0 menunjukkan model kurang memiliki *predictive relevance*. Perhitungan Q-Square dilakukan dengan rumus:

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2)(1 - R_2^2) \dots (1 - R_p^2)$$

dimana $R_1^2, R_2^2 \dots R_p^2$ adalah R-square variabel endogen dalam model persamaan. Besaran Q^2 memiliki nilai dengan rentang $0 < Q^2 < 1$, dimana semakin mendekati 1 berarti model semakin baik. Besaran Q^2 ini setara dengan koefisien determinasi total pada analisis jalur (*path analysis*).

Menurut Tenenhaus *et al.* (2005), GOF model PLS dapat diukur dengan menghitung

$$GoF = \sqrt{\text{communality} \times \overline{R^2}}$$

Pada model ini digunakan nilai koefisien path atau *t-values* untuk menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis. Untuk pengujian hipotesis pada alpha 5 persen dan power 80 persen, jika nilai koefisien path yang ditunjukkan oleh nilai statistik (T-statistic) $\geq 1,64$ maka hipotesis dapat dinyatakan didukung.

4.5.2 Analisis Deskriptif Statistika

Sedangkan tujuan kedua penelitian yakni menganalisis sejauh mana perbedaan niat mahasiswa Agribisnis dan Agroekoteknologi menjadi wirausaha digunakan teknik analisis deskriptif statistika. Teknik analisis ini digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden yang digunakan dalam penelitian. Jawaban dari kuisisioner yang dibagikan kepada responden mengenai niat berwirausaha akan disajikan dalam tabel-tabel yang mudah dipahami. Kemudian

data tersebut digolongkan berdasarkan kesamaan jawaban. Setelah itu diolah menggunakan *microsoft excel* dan dilanjutkan dengan interpretasi data.

4.6. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis (β , γ , dan λ) dilakukan dengan metode *resampling Bootstrap* yang dikembangkan oleh Geisser & Stone. Statistik uji yang digunakan adalah statistik *t* atau uji *t*, dengan hipotesis statistik sebagai berikut: Hipotesis statistik untuk *outer model* adalah:

$$H_0 : \lambda_i = 0 \text{ lawan } H_1 : \lambda_i \neq 0$$

Sedangkan hipotesis statistik untuk *inner model*: pengaruh variabel laten eksogen terhadap endogen adalah:

$$H_0 : \gamma_i = 0 \text{ lawan } H_1 : \gamma_i \neq 0$$

Sedangkan hipotesis statistik untuk *inner model*: pengaruh variabel laten endogen terhadap endogen adalah:

$$H_0 : \beta_i = 0 \text{ lawan } H_1 : \beta_i \neq 0$$

Penerapan metode *resampling*, memungkinkan berlakunya data terdistribusi bebas (*distribution free*), tidak memerlukan asumsi distribusi normal, serta tidak memerlukan sampel yang besar (direkomendasikan sampel minimum 30). Pengujian dilakukan dengan *t-test*, bilamana diperoleh $p\text{-value} \leq 0,05$ (alpha 5 %), maka disimpulkan signifikan, dan sebaliknya. Bilamana hasil pengujian hipotesis pada *outer model* signifikan, hal ini menunjukkan bahwa indikator dipandang dapat digunakan sebagai instrumen pengukur variabel laten. Sedangkan bilamana hasil pengujian pada *inner model* adalah signifikan, maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna variabel laten terhadap variabel laten lainnya.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Karakteristik Responden

Gambaran umum mengenai responden penelitian dijelaskan pada Tabel 4 dan Tabel 5. Responden penelitian merupakan mahasiswa program studi Agribisnis dan Agroekoteknologi sebanyak 100 orang.

5.1.1 Karakteristik Responden Agribisnis

Mahasiswa Agribisnis terdiri dari 36% laki-laki dan 64% perempuan. Dari segi usia, mayoritas responden berusia 19 tahun dengan persentase sebesar 54%. Berdasarkan asal diperoleh hasil sebesar 76% responden berasal dari kota dan 24% sisanya berasal dari desa. Jika dilihat dari segi pekerjaan Ayah mayoritas bekerja sebagai wirausaha yakni sebesar 30%. Sedangkan dari segi pekerjaan Ibu mayoritas merupakan ibu rumah tangga yakni sebesar 32%. Dari segi pendapatan Ayah 34% diantaranya memperoleh pendapatan lebih dari Rp. 4.500.000. Sedangkan jika dilihat dari pendapatan Ibu mayoritas memperoleh pendapatan kurang dari Rp. 500.000 yakni sebesar 44%. Selain itu pada tabel juga dapat diketahui mayoritas responden yaitu sebesar 96% tidak pernah bergabung dalam organisasi kewirausahaan. Sekitar 76% responden memiliki anggota keluarga yang berprofesi sebagai wirausaha. Mayoritas responden yang juga memiliki teman berprofesi sebagai wirausaha yakni sebesar 72%.

Tabel 4. Karakteristik Responden Agribisnis

Variabel	Karakteristik	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	36
	Perempuan	64
Usia	18 tahun	40
	19 tahun	54
	20 tahun	6
Asal	Kota	76
	Desa	24
Pekerjaan Ayah	Petani	2
	PNS	26
	Wirausaha	30
	Wiraswasta	4
	Karyawan swasta	12
	Sopir	2
	Pendeta	4
	Lainnya	20
Pekerjaan Ibu	Petani	2

Tabel 4. Karakteristik Responden Agribisnis

Variabel	Karakteristik	Persentase (%)
	PNS	20
	Wirausaha	20
	Ibu rumah tangga	32
	Wiraswasta	2
	Karyawan swasta	2
	Guru non PNS	6
	Lainnya	16
Pendapatan Ayah	< Rp. 500.000	8
	Rp. 500.001 - Rp. 1.500.000	12
	Rp. 1.500.001 - Rp. 2.500.000	14
	Rp. 2.500.001 - Rp. 3.500.000	14
	Rp. 3.500.001 - Rp. 4.500.000	18
	> Rp. 4.500.000	34
Pendapatan Ibu	< Rp. 500.000	44
	Rp. 500.001 - Rp. 1.500.000	12
	Rp. 1.500.001 - Rp. 2.500.000	12
	Rp. 2.500.001 - Rp. 3.500.000	12
	Rp. 3.500.001 - Rp. 4.500.000	14
	> Rp. 4.500.000	6
Bergabung organisasi kewirausahaan	Ya	4
	Tidak	96
Memiliki anggota keluarga wirausaha	Ya	76
	Tidak	24
Memiliki teman yang berwirausaha	Ya	72
	Tidak	28

5.1.2 Karakteristik Responden Agroekoteknologi

Sedangkan untuk mahasiswa Agroekoteknologi terdiri dari 26% laki-laki dan 74% perempuan. Mayoritas responden berusia 19 tahun dengan persentase sebesar 76%. Berdasarkan asal 64% responden berasal dari kota. Dari segi pekerjaan Ayah didominasi bekerja sebagai wirausaha sebesar 28%. Berdasarkan pekerjaan Ibu mayoritas merupakan ibu rumah tangga dengan persentase sebesar 38%. Pendapatan yang diperoleh Ayah mayoritas antara Rp. 500.001-Rp. 2.500.000. Dari segi pendapatan Ibu 48% diantaranya memperoleh pendapatan kurang dari Rp. 500.000. Selain itu pada Tabel 4 dapat diketahui sebesar 90% responden tidak pernah bergabung dalam organisasi kewirausahaan. Mayoritas responden yakni sebesar 76% memiliki anggota keluarga yang berwirausaha. Sekitar 78% responden juga memiliki teman yang juga berprofesi sebagai wirausaha.

Tabel 5. Karakteristik Responden Agroekoteknologi

Variabel	Karakteristik	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	26
	Perempuan	74
Usia	18 tahun	20
	19 tahun	76
	20 tahun	4
Asal	Kota	64
	Desa	36
Pekerjaan Ayah	Petani	16
	PNS	18
	Wirausaha	28
	Wiraswasta	2
	Karyawan swasta	12
	Pegawai BUMN	2
	TNI-AD	2
	Pedagang	2
	Buruh	2
	Peternak	2
	Lainnya	14
	Pekerjaan Ibu	Petani
PNS		16
Wirausaha		20
Ibu rumah tangga		38
Wiraswasta		6
Karyawan swasta		2
Buruh		4
Pedagang		2
Lainnya		10
Pendapatan Ayah		< Rp. 500.000
	Rp. 500.001 - Rp. 1.500.000	22
	Rp. 1.500.001 - Rp. 2.500.000	22
	Rp. 2.500.001 - Rp. 3.500.000	16
	Rp. 3.500.001 - Rp. 4.500.000	6
	> Rp. 4.500.000	22
Pendapatan Ibu	< Rp. 500.000	48
	Rp. 500.001 - Rp. 1.500.000	12
	Rp. 1.500.001 - Rp. 2.500.000	12
	Rp. 2.500.001 - Rp. 3.500.000	6
	Rp. 3.500.001 - Rp. 4.500.000	10
	> Rp. 4.500.000	12
Bergabung organisasi kewirausahaan	Ya	10
	Tidak	90
Memiliki anggota keluarga wirausaha	Ya	76
	Tidak	24
	Ya	78

Tabel 5. Karakteristik Responden Agroekoteknologi

Variabel	Karakteristik	Persentase (%)
Memiliki teman yang berwirausaha	Tidak	22

Secara umum dapat dikatakan bahwa mahasiswa Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya terdiri dari program studi Agribisnis dan Agroekoteknologi. Mayoritas mahasiswa pada kedua program studi berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan usia, mayoritas mahasiswa berusia 19 tahun. Mayoritas mahasiswa Fakultas Pertanian berasal dari perkotaan. Pekerjaan Ayah mahasiswa dari kedua program studi mayoritas adalah sebagai wirausaha. Sedangkan mayoritas pekerjaan Ibu adalah sebagai Ibu Rumah Tangga. Pendapatan yang dimiliki Ayah mayoritas lebih dari Rp. 4.500.000,-. Sedangkan pendapatan Ibu mayoritas kurang dari Rp. 500.000,-. Mayoritas mahasiswa Pertanian, Universitas Brawijaya tidak pernah bergabung dalam organisasi kewirausahaan. Selain itu mayoritas anggota keluarga dan teman mahasiswa berprofesi sebagai wirausaha.

5.2. Deskriptif Statistika

Pada deskriptif statistika dapat memberikan ringkasan mengenai nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi pada masing-masing indikator variabel yang diteliti. Nilai minimum dan maksimum menunjukkan respon atau jawaban yang ada pada kuisioner. Nilai minimum yang merupakan jawaban 1 menunjukkan bahwa responden sangat tidak setuju. Sedangkan nilai maksimum yaitu jawaban 5 menunjukkan bahwa responden sangat setuju. Mean merupakan nilai yang menunjukkan pusat dari nilai data dan merupakan nilai yang dapat mewakili keterpusatan data (Purwanto, 2012). Sedangkan standar deviasi menurut Purwanto (2012) menggambarkan besaran sebaran suatu kelompok data terhadap rata-ratanya atau dengan kata lain gambaran keheterogenan suatu kelompok data. Statistika deskriptif dapat disajikan dalam Tabel 6 dan Tabel 7.

5.2.1 Program Studi Agribisnis

Tabel 6. Deskriptif Statistika Responden Agribisnis

Variabel	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
Sikap				
Saya tertarik untuk menjadi wirausaha	1	5	4,32	0,67

Tabel 6. Deskriptif Statistika Responden Agribisnis

Variabel	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
Menjadi wirausaha merupakan ide yang baik	1	5	4,42	0,6
Menjadi wirausaha memiliki pengaruh yang positif kepada diri sendiri dan orang lain	1	5	4,56	0,61
Norma Subyektif				
Orang tua mempengaruhi saya untuk menjadi wirausaha	1	5	3,68	1,04
Keluarga mempengaruhi saya untuk menjadi wirausaha	1	5	3,64	1,07
Teman-teman mempengaruhi saya untuk menjadi wirausaha	1	5	3,62	0,99
Pihak lain mempengaruhi saya untuk menjadi wirausaha (guru/dosen/media informasi)	1	5	3,74	0,95
Kontrol Perilaku				
Saya percaya diri untuk menjadi wirausaha	1	5	3,78	0,83
Saya bersemangat untuk bergabung dalam organisasi/program lain dalam rangka mengembangkan niat menjadi wirausaha	1	5	3,62	0,84
Saya memiliki pengetahuan mengenai kewirausahaan termasuk didalamnya manajemen perusahaan yang terdiri dari perencanaan (<i>Planning</i>), pengorganisasian (<i>Organizing</i>), penggerakan (<i>Actuating</i>), dan pengendalian (<i>Controlling</i>).	1	5	3,56	0,96
Saya memiliki ketrampilan/ <i>softskill</i> yang diperlukan untuk menjadi wirausaha (mampu memimpin, kreatif, inovatif, berani mengambil resiko, manajemen waktu, berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik)	1	5	3,68	0,94
Saya memiliki peluang dan sumberdaya yang memadai untuk menjadi wirausaha	1	5	3,6	0,82
Niat				
Saya memiliki niat yang tinggi untuk menjadi wirausaha	1	5	3,92	0,91
Saya memiliki niat untuk menjadi wirausaha pada sektor pertanian	1	5	3,74	0,79

Tabel 6. Deskriptif Statistika Responden Agribisnis

Variabel	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
Saya lebih memilih menjadi wirausaha daripada pekerjaan lain	1	5	3,52	0,83

Pada variabel sikap yang memiliki tiga indikator dengan 5 poin skala likert memiliki nilai rata-rata antara 4,32 hingga 4,56. Hasil menunjukkan bahwa sikap responden Agribisnis terhadap niat untuk menjadi wirausaha adalah positif atau dengan kata lain sangat setuju. Hal tersebut menandakan bahwa responden tertarik untuk menjadi wirausaha. Sedangkan pada norma subyektif yang memiliki empat indikator dengan 5 poin skala likert memiliki nilai rata-rata antara 3,62 hingga 3,74. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa responden memiliki respon yang setuju bahwa menjadi wirausaha mungkin dipengaruhi oleh orang tua, keluarga, teman, dan pihak lain seperti guru/dosen/media informasi. Namun berdasarkan nilai rata-rata pihak lain yang dinilai paling mempengaruhi responden untuk menjadi wirausaha.

Selain itu pada lima indikator variabel persepsi kontrol perilaku dengan lima poin skala likert diperoleh nilai rata-rata antara 3,56 hingga 3,78. Hasil menunjukkan bahwa respon yang dimiliki setuju yang berarti mungkin responden memiliki kontrol perilaku untuk menjadi wirausaha. Berdasarkan rata-rata responden dinilai memiliki kepercayaan diri untuk menjadi wirausaha. Nilai rata-rata untuk variabel niat yang memiliki tiga indikator dengan 5 poin skala likert yaitu antara 3,52 hingga 3,92 dimana responden Agribisnis memiliki respon yang mendekati setuju yang berarti adanya niat yang cukup tinggi untuk menjadi wirausaha.

5.2.2 Program Studi Agroekoteknologi

Tabel 7. Deskriptif Statistika Responden Agroekoteknologi

Variabel	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
Sikap				
Saya tertarik untuk menjadi wirausaha	1	5	4,12	0,79
Menjadi wirausaha merupakan ide yang baik	1	5	4,22	0,57
Menjadi wirausaha memiliki pengaruh yang positif kepada diri sendiri dan orang lain	1	5	4,4	0,56
Norma Subyektif				

Tabel 7. Deskriptif Statistika Responden Agroekoteknologi

Variabel	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
Orang tua mempengaruhi saya untuk menjadi wirausaha	1	5	3,54	0,98
Keluarga mempengaruhi saya untuk menjadi wirausaha	1	5	3,52	1,13
Teman-teman mempengaruhi saya untuk menjadi wirausaha	1	5	3,58	0,91
Pihak lain mempengaruhi saya untuk menjadi wirausaha (guru/dosen/media informasi)	1	5	3,7	0,98
Kontrol Perilaku				
Saya percaya diri untuk menjadi wirausaha	1	5	3,6	0,84
Saya bersemangat untuk bergabung dalam organisasi/program lain dalam rangka mengembangkan niat menjadi wirausaha	1	5	3,62	0,86
Saya memiliki pengetahuan mengenai kewirausahaan termasuk didalamnya manajemen perusahaan yang terdiri dari perencanaan (<i>Planning</i>), pengorganisasian (<i>Organizing</i>), penggerakan (<i>Actuating</i>), dan pengendalian (<i>Controlling</i>).	1	5	2,94	0,78
Saya memiliki ketrampilan/ <i>softskill</i> yang diperlukan untuk menjadi wirausaha (mampu memimpin, kreatif, inovatif, berani mengambil resiko, manajemen waktu, berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik)	1	5	3,54	0,87
Saya memiliki peluang dan sumberdaya yang memadai untuk menjadi wirausaha	1	5	3,52	0,83
Niat				
Saya memiliki niat yang tinggi untuk menjadi wirausaha	1	5	3,72	0,87
Saya memiliki niat untuk menjadi wirausaha pada sektor pertanian	1	5	3,94	0,96
Saya lebih memilih menjadi wirausaha daripada pekerjaan lain	1	5	3,66	0,90

Deskriptif statistika untuk responden Agroekoteknologi nilai rata-rata variabel sikap dengan tiga indikator dan 5 poin skala likert menunjukkan hasil

antara 4,12 hingga 4,4. Responden memiliki respon yang positif dengan kata lain mendekati sangat setuju yang berarti memiliki ketertarikan untuk menjadi wirausaha. Norma subyektif yang memiliki empat indikator dengan 5 poin skala likert mendapatkan hasil rata-rata antara 3,52 hingga 3,7. Hasil tersebut menunjukkan bahwa respon yang diperoleh mendekati setuju. Hal tersebut mengindikasikan bahwa untuk menjadi wirausaha mungkin dipengaruhi oleh orang tua, keluarga, teman, dan pihak lain seperti guru/dosen/media informasi. Namun berdasarkan nilai rata-rata pihak lain yang dinilai paling mempengaruhi terhadap niat menjadi wirausaha.

Pada lima indikator yang digunakan untuk mengukur persepsi kontrol perilaku menggunakan 5 poin skala likert skor rata-rata berkisar antara 2,94 hingga 3,62. Hasil tersebut berada pada respon yang mendekati setuju adanya kemungkinan terlibatnya kontrol perilaku responden untuk berniat menjadi wirausaha. Responden agroekoteknologi cukup bersemangat untuk bergabung dalam organisasi/program lain dalam rangka mengembangkan niat menjadi wirausaha. Demikian pula pada variabel niat yang memiliki tiga indikator dengan 5 poin skala likert yaitu antara 3,66 hingga 3,94 dimana responden Agroekoteknologi juga memiliki respon yang mendekati setuju terutama dalam hal menjadi wirausaha pada sektor pertanian.

Jika dibandingkan nilai yang diperoleh dari ketiga aspek yaitu sikap, norma subyektif, dan persepsi kontrol perilaku cenderung lebih tinggi mahasiswa Agribisnis. Pada aspek sikap nilai tertinggi Agribisnis sebesar 4,56 sedangkan Agroekoteknologi 4,4 sehingga keduanya sama-sama sangat setuju bahwa menjadi wirausaha adalah suatu tindakan yang baik. Aspek norma subyektif pada mahasiswa Agribisnis dengan nilai tertinggi sebesar 3,74 sedangkan mahasiswa Agroekoteknologi sebesar 3,7 yang berarti respon keduanya setuju bahwa untuk menjadi wirausaha mungkin dipengaruhi oleh orang tua, keluarga, teman, dan pihak lain seperti guru/dosen/media informasi. Begitu pula pada aspek persepsi kontrol perilaku nilai tertinggi mahasiswa Agribisnis sebesar 3,78 sedangkan mahasiswa Agroekoteknologi sebesar 3,62 sehingga respon keduanya setuju bahwa menjadi wirausaha dipengaruhi oleh persepsi kontrol perilaku.

5.3. Evaluasi Model Pengukuran

5.3.1 Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan dengan melihat dari nilai validitas konvergen dan validitas diskriminan. Validitas konvergen adalah korelasi antara skor indikator reflektif dengan skor variabel latennya dimana *loading* 0,5 sampai 0,6 dianggap telah mencukupi. Validitas konvergen dievaluasi dengan menggunakan dua kriteria yaitu dilihat dari nilai standar faktor loading masing-masing indikator dan nilai *Average Variance Extracted* (AVE).

Tabel 8. Nilai Standar Faktor Loading

Konstruk	Std. Faktor Loading	
	Agribisnis	Agroekoteknologi
Sikap		
X1.1	0,865	0,738
X1.2	0,877	0,907
X1.3	0,848	0,648
Norma Subyektif		
X2.1	0,811	0,822
X2.2	0,843	0,828
X2.3	0,764	0,724
X2.4	0,758	0,630
Kontrol Perilaku		
X3.1	0,833	0,764
X3.2	0,722	0,752
X3.3	0,834	0,530
X3.4	0,885	0,819
X3.5	0,736	0,832
Niat		
Y1	0,889	0,886
Y2	0,780	0,858
Y3	0,844	0,816

Tabel 9. Nilai *Average Variance Extracted* (AVE)

Variabel	AVE	
	Agribisnis	Agroekoteknologi
Sikap	0,746	0,595
Norma Subyektif	0,632	0,570
Kontrol Perilaku	0,647	0,559
Niat	0,703	0,729

Pada Tabel 8 nilai standar faktor loading semua indikator dari Agribisnis maupun Agroekoteknologi menunjukkan nilai lebih dari 0,5 sehingga dapat dinyatakan konvergensi indikator dapat diterima. Demikian juga pada nilai AVE yang disajikan pada Tabel 9 berkisar antara 0,632 sampai dengan 0,746 untuk program studi Agribisnis serta untuk program studi Agroekoteknologi berkisar antara 0,559 sampai dengan 0,729. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa validitas konvergen terpenuhi.

Sedangkan validitas diskriminan adalah membandingkan nilai *square root of average variance extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antar konstruk lainnya dalam model, jika *square root of average variance extracted* (AVE) konstruk lebih besar dari korelasi dengan seluruh konstruk lainnya maka dikatakan memiliki *discriminant validity* yang baik. Validitas diskriminan dapat dilihat dari nilai akar kuadrat AVE. Nilai pengukuran yang direkomendasikan harus lebih besar dari 0,50. Pada Tabel 10 dan Tabel 11 nilai validitas diskriminan dari program studi Agribisnis dan program studi Agroekoteknologi menunjukkan nilai lebih besar dari 0,50. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai validitas diskriminan terpenuhi.

Tabel 10. Hasil Akar Kuadrat AVE Agribisnis

	Sikap untuk Menjadi Wirausaha	Norma Subyektif untuk Menjadi Wirausaha	Kontrol Perilaku Untuk menjadi Wirausaha	Niat Menjadi Wirausaha
Sikap untuk Menjadi Wirausaha	(0,864)	0,400	0,599	0,692

Tabel 10. Hasil Akar Kuadrat AVE Agribisnis

	Sikap untuk Menjadi Wirausaha	Norma Subjektif untuk Menjadi Wirausaha	Kontrol Perilaku Untuk menjadi Wirausaha	Niat Menjadi Wirausaha
Norma Subjektif untuk Menjadi Wirausaha	0,400	(0,795)	0,377	0,227
Kontrol Perilaku Untuk menjadi Wirausaha	0,599	0,377	(0,805)	0,730
Niat Menjadi Wirausaha	0,692	0,227	0,730	(0,839)

Tabel 11. Hasil Akar Kuadrat AVE Agroekoteknologi

	Sikap untuk Menjadi Wirausaha	Norma Subjektif untuk Menjadi Wirausaha	Kontrol Perilaku Untuk menjadi Wirausaha	Niat Menjadi Wirausaha
Sikap untuk Menjadi Wirausaha	(0,772)	0,489	0,251	0,588
Norma Subjektif untuk Menjadi Wirausaha	0,489	(0,755)	0,603	0,632
Kontrol Perilaku Untuk menjadi Wirausaha	0,251	0,603	(0,747)	0,676

Tabel 11. Hasil Akar Kuadrat AVE Agroekoteknologi

	Sikap untuk Menjadi Wirausaha	Norma Subjektif untuk Menjadi Wirausaha	Kontrol Perilaku Untuk menjadi Wirausaha	Niat Menjadi Wirausaha
Niat Menjadi Wirausaha	0,588	0,632	0,676	(0,854)

5.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan dua metode yaitu berdasarkan nilai *Composite Reliability* yang harus $>0,7$ dan nilai *Cronbach's Alpha* yang nilainya harus $>0,6$. Pada Tabel 12 menunjukkan bahwa data dan hasil pengukuran yang dilakukan pada program studi Agribisnis dan Agroekoteknologi dianggap *reliable*. Hasil keduanya menunjukkan nilai reliabilitas komposit lebih besar dari 0,7 dan lebih besar dari 0,6 untuk nilai *Cronbach's Alpha*.

Tabel 12. Hasil Uji Reliabilitas

Konstruk	Reliabilitas Komposit		Cronbach's $\alpha \geq 0,6$	
	Agribisnis	Agroeko	Agribisnis	Agroeko
Sikap untuk menjadi wirausaha	0,898	0,812	0,829	0,648
Norma subjektif untuk menjadi wirausaha	0,873	0,840	0,805	0,745
Kontrol perilaku untuk menjadi wirausaha	0,901	0,861	0,862	0,795
Niat menjadi wirausaha	0,876	0,890	0,788	0,813

5.4. Evaluasi Model Struktural

Model struktural dapat dilihat dari *Goodness of Fit* (GOF) model yang merupakan indeks dan ukuran kebaikan hubungan antar variabel laten. Menurut hasil pengujian *Goodness of Fit* yang disajikan pada Lampiran 5 menunjukkan bahwa model secara keseluruhan dari program studi Agribisnis dan

Agroekoteknologi dinyatakan *fit*. Hasil yang diperoleh untuk agribisnis nilai *Average Path Coefficient* ($\beta=0,317$; $p=0,004$) dan *Average R-squared* sebesar ($\beta=0,67$; $p < 0,001$). Nilai AVIF sebagai indikator kolinearitas lateral yang diperoleh adalah sebesar 1,575 dan nilai AFVIF sebagai indikator kolinearitas vertikal adalah sebesar 2,187 sehingga keduanya terpenuhi karena ≤ 5 . Selain itu nilai Tenenhaus GoF sebesar 0,623 yang tergolong besar karena ≥ 0.36 .

Demikian pula yang tercantum pada Lampiran 6 menunjukkan hasil pengujian model struktural dari program studi Agroekoteknologi. Nilai *Average Path Coefficient* ($\beta=0.314$, $p =0.004$) dan *Average R-squared* sebesar ($\beta=0,63$; $p < 0,001$). Nilai AVIF yang diperoleh adalah sebesar 2,157 dan nilai AFVIF sebesar 2,237 sehingga keduanya terpenuhi karena ≤ 5 . Selain itu nilai Tenenhaus GoF sebesar 0,623 yang tergolong besar karena ≥ 0.36 .

5.5. Hipotesis Hasil

Pengujian hipotesis menunjukkan koefisien setiap variabel dan signifikansi secara statistik. Koefisien memperkirakan efek langsung dari masing-masing variabel. Tabel 13 dan Tabel 14 menyajikan hipotesis hasil untuk kedua program studi yakni agribisnis dan agroekoteknologi.

Tabel 13. Hipotesis Hasil Agribisnis

Hipotesis	Koefisien	P. Value	S.E.	Est./S.E.	Hasil
H1: Sikap \rightarrow niat menjadi wirausaha	0,421	$p < 0,01$	0,120	0,295	Diterima
H2: Norma Subyektif \rightarrow niat menjadi wirausaha	0,038	$p=0,39$	0,139	0,014	Ditolak
H3: Kontrol Perilaku \rightarrow niat menjadi wirausaha	0,493	$p < 0,01$	0,117	0,362	Diterima

Pada hipotesis hasil untuk program studi agribisnis yang disajikan pada Tabel 12, estimasi koefisien standar menunjukkan efek dari variabel sikap untuk menjadi wirausaha ($\beta=0,421$; $p < 0,01$), variabel norma subyektif untuk menjadi wirausaha ($\beta=0,038$; $p=0,39$) dan variabel kontrol perilaku untuk menjadi wirausaha ($\beta=0,493$; $p < 0,01$) terhadap niat menjadi wirausaha. Oleh karena itu

hipotesis 1 dan 3 dapat diterima. Sedangkan hipotesis 2 ditolak karena nilai p lebih besar dari 0,1.

Tabel 14. Hipotesis Hasil Agroekoteknologi

Hipotesis	Koefisien	P. Value	S.E.	Est./S.E.	Hasil
H1: Sikap → niat menjadi wirausaha	0,381	p < 0,01	0,122	0,252	Diterima
H2: Norma Subyektif → niat menjadi wirausaha	0,125	p = 0,18	0,135	0,084	Ditolak
H3: Kontrol Perilaku → niat menjadi wirausaha	0,435	p < 0,01	0,120	0,297	Diterima

Begitu pula hipotesis hasil untuk program studi agroekoteknologi yang disajikan pada Tabel 13, estimasi koefisien standar menunjukkan efek dari variabel sikap untuk menjadi wirausaha ($\beta=0,381$; $p < 0,01$), variabel norma subyektif untuk menjadi wirausaha ($\beta=0,125$; $p=0,18$) dan variabel kontrol perilaku untuk menjadi wirausaha ($\beta=0,435$; $p < 0,01$) terhadap niat menjadi wirausaha. Oleh karena itu hipotesis 1 dan 3 dapat diterima. Sedangkan hipotesis 2 ditolak karena nilai p lebih besar dari 0,1.

5.6. Niat Mahasiswa Pertanian Menjadi Wirausaha dengan Menggunakan *Theory of Planned Behavior*

5.6.1 Sikap untuk Menjadi Wirausaha

Sikap mencerminkan alasan untuk melakukan sesuatu dan fokus untuk mencapai tujuan. Selain itu sikap seseorang juga dapat mewakili evaluasi mengenai baik atau buruk dampak yang akan diterima. Menurut *Theory of Planned Behavior* (TPB) sikap memberikan pengaruh secara langsung terhadap niat. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara sikap terhadap niat menjadi wirausaha. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa hipotesis diterima atau terbukti bahwa sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat untuk menjadi wirausaha. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang terdahulu (Ariff *et. al*, 2010; dan Sihombing, 2011).

Berdasarkan hasil analisis menyatakan bahwa hubungan antara sikap menjadi wirausaha terhadap niat untuk menjadi wirausaha lebih kuat mahasiswa

Agribisnis daripada mahasiswa Agroekoteknologi. Hal ini berdasarkan hasil deskriptif statistika pada Tabel 6 dan Tabel 7 yang menunjukkan nilai tertinggi untuk mahasiswa Agribisnis 4,56 sedangkan mahasiswa Agroekoteknologi 4,4. Selain itu juga didukung oleh hasil yang ditunjukkan pada Tabel 13 estimasi koefisien standar untuk mahasiswa Agribisnis lebih kuat ($\beta=0,421$; $p < 0,01$) daripada mahasiswa agroekoteknologi ($\beta=0,381$; $p < 0,01$) yang disajikan pada Tabel 14. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pengaruh sikap terhadap niat berwirausaha lebih besar terjadi pada mahasiswa bisnis daripada mahasiswa non bisnis (Sihombing, 2011).

Sikap terhadap kewirausahaan bergantung pada faktor-faktor kepribadian seperti memiliki pandangan yang positif tentang kewirausahaan (Pedrini *et. al*, 2017). Shapero dan Sokol dalam Mohamed *et. al* (2011) menambahkan bahwa sikap terhadap kewirausahaan juga bergantung pada faktor-faktor eksogen seperti sifat demografi, keterampilan, budaya serta dukungan sosial dan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian mahasiswa Agribisnis dengan persentase 76% banyak berasal dari perkotaan yang saat ini telah banyak bermunculan wirausaha baru di sekitarnya. Misalnya saja jumlah usaha di Kota Malang yang saat ini mencapai 113.000 unit usaha (Wahyunik, 2018). Jumlah tersebut naik dibandingkan tahun 2014 yang hanya mencapai 77.000 unit usaha.

Hasil tersebut semakin didukung dengan lebih banyaknya orang tua mahasiswa Agribisnis yakni sekitar 30% yang berprofesi sebagai wirausaha dari total enam macam pekerjaan lainnya yang terdiri dari Petani, PNS, Wiraswasta, karyawan swasta, sopir, pendeta dan lainnya. Tumbuh dalam lingkungan kewirausahaan menawarkan kesempatan untuk belajar kepada anggota keluarga yang berperan sebagai *role model* (Shirokova *et. al*, 2015). Hal demikian dapat menumbuhkan niat berwirausaha pada seseorang yang selanjutnya dapat menciptakan keyakinan positif tentang karir wirausaha dan sikap yang baik untuk terlibat dalam kegiatan wirausaha. Pada akhirnya dapat membuat anak-anak tidak hanya ingin menjadi pengusaha tetapi juga memotivasi diri untuk berwirausaha.

5.6.2 Norma Subyektif untuk Menjadi Wirausaha

Norma subyektif adalah perasaan atau dugaan-dugaan seseorang terhadap harapan-harapan dari orang-orang yang ada di dalam kehidupannya tentang

dilakukan atau tidak dilakukannya perilaku tertentu. Dalam hal ini norma subyektif maksudnya adalah persepsi referensi grup akan menyetujui keputusan untuk menjadi seorang wirausaha atau tidak. Menurut Ajzen (1991) perilaku melakukan atau tidak dipengaruhi oleh lingkungan sosial seseorang. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa hipotesis ditolak atau terbukti tidak adanya pengaruh yang signifikan dari norma subyektif terhadap niat untuk menjadi wirausaha.

Hasil yang telah diperoleh tidak sejalan dengan penelitian terdahulu (Ariff *et. al*, 2010) yang menunjukkan bahwa norma subyektif berhubungan positif dengan niat. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sihombing (2011). Hasil tersebut dikarenakan dalam menentukan suatu keputusan memang membutuhkan pendapat dari kelompok referensi (orang tua, keluarga, teman, pengajar, dan lain-lain). Tetapi pendapat tersebut terkadang hanya dijadikan sebagai bahan pertimbangan. Pada dasarnya untuk menjadi wirausaha lebih banyak dipengaruhi oleh faktor internal seperti sikap dan kontrol perilaku dari individu itu sendiri (Sihombing, 2011).

5.6.3 Kontrol Perilaku untuk Menjadi Wirausaha

Persepsi kontrol perilaku atau disebut juga dengan kontrol perilaku adalah perasaan seseorang mengenai mudah atau sulitnya mewujudkan suatu perilaku tertentu. Kontrol perilaku ditentukan oleh keyakinan individu mengenai ketersediaan sumberdaya berupa peralatan, kompatibilitas, kompetensi, dan kesempatan. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kontrol perilaku terhadap niat menjadi wirausaha yang berarti hipotesis diterima atau terbukti bahwa kontrol perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat untuk menjadi wirausaha.

Hasil yang diperoleh sejalan dengan penelitian yang terdahulu (Ariff *et. al*, 2010; dan Sihombing, 2011). Berdasarkan hasil menyatakan bahwa kontrol perilaku terhadap niat untuk menjadi wirausaha lebih kuat untuk mahasiswa Agribisnis daripada Agroekoteknologi. Hasil didukung dalam Tabel 6 dan Tabel 7 deskriptif statistika pada komponen persepsi kontrol perilaku mahasiswa Agribisnis sebesar 3,78 sedangkan mahasiswa Agroekoteknologi sebesar 3,62. Hal tersebut juga sesuai dengan hasil yang ditunjukkan dalam Tabel 13 estimasi koefisien

standar untuk mahasiswa Agribisnis lebih kuat ($\beta=0,493$; $p < 0,01$) daripada mahasiswa Agroekoteknologi ($\beta=0,435$; $p < 0,01$) yang disajikan pada Tabel 14.

Perbedaan tersebut dapat disebabkan karena mahasiswa Agribisnis dinilai memiliki kepercayaan diri untuk menjadi wirausaha yang lebih besar daripada mahasiswa Agroekoteknologi. Hal ini berkaitan dengan latar belakang, minat serta cita-cita yang dimiliki sebagai mahasiswa dengan tambahan kata “bisnis” sehingga mempengaruhi timbulnya kepercayaan diri untuk memiliki peluang dan sumberdaya pendukung yang lebih besar. Menurut Mohamed *et. al* (2011) latar belakang pendidikan yang sedang ditekuni saat ini mempengaruhi kecenderungan individu untuk menjadi seorang wirausaha, misalnya pada mahasiswa dengan minat Agribisnis. Selain itu dukungan dari orang tua yang mayoritas berwirausaha lebih memungkinkan terjadinya transfer pengetahuan dan ketrampilan terkait wirausaha yang sudah dimiliki sebelumnya.

5.6.4 Perbedaan Niat Mahasiswa Agribisnis dan Agroekoteknologi

Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa niat untuk menjadi wirausaha pada sektor pertanian mahasiswa Agribisnis lebih rendah jika dibandingkan dengan mahasiswa Agroekoteknologi. Pernyataan tersebut didukung dengan data hasil kuisioner pada Tabel 6 dimana nilai rata-rata mahasiswa Agribisnis sebesar 3,74 sedangkan untuk responden dengan mahasiswa Agroekoteknologi nilai rata-rata sebesar 3,94 yang disajikan pada Tabel 7. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua kelompok mahasiswa memiliki respon setuju bahwa mereka memiliki niat untuk menjadi wirausaha walaupun belum mencapai nilai tertinggi 5 pada skala likert yang digunakan dalam penelitian.

Jika diperhatikan terdapat perbedaan nilai rata-rata sebesar 0,20 dimana mahasiswa Agroekoteknologi memiliki nilai rata-rata lebih besar. Hal tersebut dikarenakan adanya dukungan beberapa faktor antara lain teman dan pelatihan pada organisasi kewirausahaan. Berdasarkan data yang telah diperoleh di lapang menyatakan bahwa sebanyak 10% mahasiswa Agroekoteknologi pernah bergabung dengan organisasi kewirausahaan sehingga jiwa kewirausahaan mungkin lebih dulu dimiliki oleh mahasiswa Agroekoteknologi yang kemudian didukung oleh pengalaman berorganisasi yang dapat memberikan pembelajaran lebih banyak mengenai berwirausaha. Data tersebut berbeda dengan Agribisnis yang hanya

terdapat 4% mahasiswanya pernah bergabung dalam organisasi kewirausahaan. Selain itu data lain yang mendukung adalah sebanyak 78% mahasiswa Agroekoteknologi memiliki teman yang berwirausaha sehingga menguntungkan mahasiswa Agroekoteknologi untuk menambah wawasan dengan bertukar pikiran dan pengalaman mengenai dunia wirausaha dan dapat membuat mereka lebih tertarik dibanding mahasiswa Agribisnis yang hanya 72% mahasiswa memiliki teman yang berwirausaha.

Pada hasil tersebut juga dapat menunjukkan bahwa lingkungan yang dalam hal ini berasal dari perbedaan lingkungan program studi tidak selalu mempengaruhi niat seseorang. Hal ini sesuai dengan ditolaknya hipotesis penelitian yang pada awalnya menduga bahwa norma subyektif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat untuk menjadi wirausaha. Menurut Sihombing (2011) untuk menjadi wirausaha tidak selalu dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti lingkungan dan orang-orang di sekitar. Karena jika dilihat kembali pada nilai rata-rata jawaban responden justru mahasiswa Agroekoteknologi yang cenderung memiliki niat lebih besar menjadi wirausaha pada sektor pertanian daripada mahasiswa Agribisnis. Hal ini mungkin disebabkan karena mahasiswa Agribisnis lebih memilih menjadi wirausaha di luar sektor pertanian.

Niat wirausaha pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa hal yang merupakan faktor internal seperti dari segi sikap dan persepsi kontrol perilaku. Hasil yang ditunjukkan oleh analisis deskriptif statistika dan analisis *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS) menunjukkan bahwa besarnya nilai yang diperoleh dari responden mahasiswa Agribisnis lebih besar daripada mahasiswa Agroekoteknologi. Komponen yang paling kuat berpengaruh terhadap niat mahasiswa menjadi wirausaha adalah persepsi kontrol perilaku. Selanjutnya niat berwirausaha juga dipengaruhi oleh sikap.

VI. PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) telah menjadi suatu topik yang banyak diperbincangkan belakangan ini. Hal ini tidak terlepas dari peran kewirausahaan yang dinilai mampu merangsang perkembangan daerah dan pertumbuhan ekonomi serta dapat mendorong tumbuhnya inovasi. Pemerintah sebagai salah satu pihak yang turut serta mendorong kewirausahaan telah memberikan dukungannya berupa pemberian modal bagi pelaku usaha melalui berbagai program.

Namun upaya yang telah dilakukan belum mampu membangkitkan minat mayoritas masyarakat untuk menjadi wirausaha. Salah satu sebabnya adalah kurangnya pemahaman masyarakat mengenai kewirausahaan sehingga masyarakat cenderung lebih memilih pekerjaan lain daripada berwirausaha, contohnya pada kalangan mahasiswa. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk memprediksi niat mahasiswa pertanian untuk berwirausaha dengan mengaplikasikan *Theory of Planned Behavior* (TPB).

Penelitian dilakukan di Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya kepada kedua program studi yaitu Agribisnis dan Agroekoteknologi angkatan 2017. Hasil menunjukkan bahwa lingkungan tidak selalu mempengaruhi niat seseorang menjadi wirausaha. Niat menjadi wirausaha pada sektor pertanian mahasiswa Agribisnis lebih rendah jika dibandingkan dengan mahasiswa Agroekoteknologi. Disamping itu pada penelitian ini menunjukkan bahwa komponen TPB yang memberikan pengaruh paling kuat terhadap niat menjadi wirausaha adalah persepsi kontrol perilaku. Kemudian diikuti oleh sikap yang memberikan pengaruh terhadap niat. Hasil yang diperoleh menyatakan bahwa sikap dan persepsi kontrol perilaku memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat untuk menjadi wirausaha. Sedangkan norma subyektif tidak berpengaruh secara signifikan terhadap niat menjadi wirausaha.

6.2. Saran

Bagi mahasiswa disarankan untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan serta mewujudkan keinginan yang sudah ada dalam bentuk tindakan nyata seperti

memperbanyak mengikuti pelatihan atau seminar kewirausahaan demi menambah wawasan dan ketrampilan berwirausaha. Wirausaha tidak hanya menciptakan lapangan pekerjaan bagi diri sendiri tetapi juga bermanfaat bagi orang lain. Oleh sebab itu diperlukan kerja sama universitas dengan dosen untuk meningkatkan dan mempertahankan kesadaran akan pentingnya berjiwa wirausaha bagi mahasiswa misalnya dengan lebih banyak mengadakan pelatihan kewirausahaan dengan menghadirkan wirausaha-wirausaha yang telah sukses agar bisa memotivasi mahasiswa. Selain itu juga memberikan dukungan modal pada program kreativitas mahasiswa yang berhubungan dengan kewirausahaan.

Beberapa rekomendasi penelitian mendatang yang dapat diberikan dari penelitian ini antara lain:

1. Perlu adanya penelitian lanjutan dengan responden angkatan 2017 mengenai niat mahasiswa pertanian menjadi wirausaha ketika mahasiswa tersebut akan lulus kuliah nantinya. Kemudian hasilnya dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan ketika angkatan 2017 berstatus mahasiswa baru.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menemukan faktor-faktor lain yang mempengaruhi seseorang menjadi wirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Acs, Z., & Storey, D. 2004. Introduction: *Entrepreneurship and Economic Development*. *Regional Studies*, 38(8).
- Acs, Z. J., Szerb, L. & Lloyd, A. 2018. *Global Entrepreneurship Index powered by GEDI*. Washington, D.C: The Global Entrepreneurship and Development Institute.
- Ajzen, I. and Fishbein, M. 1980. *Understanding Attitudes and Predicting Social Behavior*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice.Hall.
- Ajzen, I. 1991. The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2).
- Ajzen, I. and Fishbein, M. 2005. *The influence of attitudes on behavior*. In Albarracin, D., Johnson, BT., Zanna MP. (Eds), *The handbook of attitudes*, Lawrence Erlbaum Associates.
- Alwisol. 2009. *Psikologi Kepribadian, Edisi Revisi*. Malang: UMM Press.
- Anggles, S. N. & Memarista, G. 2017. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Mahasiswa untuk Berwirausaha* dalam "Jurnal Agora Vol. 5 No. 1". Surabaya: Program Manajemen Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Kristen Petra
- Ariff, A. H. M., Bidin, Z., Sharif, Z. & Ahmad, A. 2010. *Predicting Entrepreneurship Intention Among Malay University Accounting Students In Malaysia*. Uinar E-Journal, Vol. 6 No. 1.
- Bagozzi, R.P. Dholakia, U.M. and Basuroy, S. 2003. How effortful decisions get enacted: the motivating role of decision processes, desires, and anticipated emotions. *Journal of Behavioral Decision Making*, 10, 273-295.
- Baron, Robert A. dan Byrne, Donn. 2004. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Barral, M. R. M., Ribeiro, F. G., & Canever, M. D. 2018. *Influence of the university environment in the entrepreneurial intentionin public and private universities*. RAUSP Management Journal.
- Beck, T., Demirguc-Kunt, A., and V. Maksimovic. 2005. "Financial and Legal Constraints to Firm Growth: Does Firm Size Matter?". *Journal of Finance*.
- Bernhofer, Lena Barbara and Li, Jun. 2014. "Understanding the entrepreneurial intention of Chinese students". *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*, Vol. 6 Iss 1 pp. 21 - 37

- BPS, 2017. <https://www.bps.go.id/subject/6/tenaga-kerja.html#subjekViewTab5>. Diakses pada 28 Februari 2018.
- Bygrave, W. D. 2003. *The Portable MBA Entrepreneurship*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Dinkopukm. 2017. <https://dinkopukm.bantenprov.go.id/read/peraturan-lainnya/106/Peraturan-Menteri-Koperasi-Dan-Usaha-Kecil-Dan-Menengah-Republik-Indonesia.html>. Diakses pada 14 Maret 2018 pukul 23.58 WIB.
- Elias, SM & Loomis R.J, 2000. *Using an academic self efficacy sale to address University major persistence*. Journal of college student development.
- Feldman, M.P. 2001. *The entrepreneurial event revisited: firm formation in a regional context*,. *Industrial and Corporate Change* ,Vol. 10, No. 4.
- GEM. 2017. *Global Entrepreneurship Monitor*. <https://www.babson.edu/> (pdf). Diunduh pada 6 Mei 2018.
- Ghazali, G. 2006. *Structural Equation Modelling: Metode Alternatif dengan Partial Least Square*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gird, A., & Bagraim, J. J. 2008. The theory of planned behavior as predictor of entrepreneurial intent amongst final-year university students. *South African Journal of Psychology*, 38(4), 711-724.
- Hair, J.F. 2010. *Multivariate Data Analysis, 7th edition*. Pearson Prentice Hall.
- Hendro. 2011. *Dasar-Dasar Kewirausahaan: Panduan bagi Mahasiswa untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis*. Jakarta: Erlangga.
- Herawaty. 2016. *Wirausaha Muda dalam Peningkatan Pembangunan Pertanian dalam "Agrica Ekstensia. Vol. 10 No. 2"*. Medan: Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian.
- HIPMI. 2018. <https://economy.okezone.com/read/2018/03/08/320/1869496/jumlah-wirausaha-indonesia-baru-3-kalah-dengan-malaysia-hingga-singapura>. Diakses pada 4 April 2018.
- Hisrich, R. D. 2008. *Entrepreneurship, Edisi 7*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indarti, Nurul and Rokhima Rostiani .2008. *Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Study Perbandingan Antara Indonesia, Jepang dan Norwegia*. Vol.23, No.4,1-27.
- Kasmir. 2006. *Kewirausahaan*. Jakarta: Rajawali Press.

- Kebaili, B., Al-Subyae, S. S., & Al-Qahtani, F. 2017. "Barriers of entrepreneurial intention among Qatari male students", *Journal of Small Business and Enterprise Development*.
- Kementerian Pertanian. 2018. <http://epublikasi.setjen.pertanian.go.id/arsip-perstatistikan/164-statistik/statistik-tenaga-kerja-pertanian>. Diakses pada 7 Agustus 2018.
- Krueger, N., Reilly, M.D. and Carsrud, A.L. 2000. "Competing models of entrepreneurial intentions", *Journal of Business Venturing*, Vol. 15 Nos 5/6, pp. 411-432.
- Li, Wei. 2006. Entrepreneurial Intention Among International Students: Testing a model of entrepreneurial intention. *Journal University of Illinois at Urbana-Champaign*, 217-721-9969.
- Linan, F. and Chen, Y. 2006. *Testing the entrepreneurial intention model on a two-country sample*. Document de Trball num.06/7. Department d'Economia de l'Empresa.
- Maresch, D., et al. 2016. The impact of entrepreneurship education on the entrepreneurial intention of students in science and engineering versus business studies university programs, *Technological Forecasting & Social Change* 104 (2016) 172–179.
- Masoomi et. al. 2015. *An Investigation of the Factors Influencing Entrepreneurial Intention of Senior Agricultural Students at Shiraz University, Iran. International Journal of Agricultural Management and Development (IJAMAD)*.
- Mohamed, Z., Rezai, G., Shamsudin, M.S., & Mahmud, M.M. 2011. *Enhancing Young Graduate's Intention Towards Entrepreneurship Development in Malaysia*. Serdang: Department of Agribusiness and Information System, Faculty of Agriculture, Universiti Putra Malaysia.
- Meng, L.A, & Liang, T.W, 1996. *Entrepreneurs, Entrepreneurship and Entreprising Culture*. Paris: Addison-Wisley Publishing Company
- Morris, M. H. 1998. *Entrepreneurial Intensity: Sustainable Advantages for Individuals, Organizations, and Societies*. Greenwood Publishing Group.
- Niosi, J., & Bas, T.G. 2001. *The competencies of regions: Canada's clusters in Biotechnology*. *Small Business Economics* , Vol. 17, No. 1–2
- Pedriani, M., Langella.V., & Molteni.M. 2017. "Do entrepreneurial education programs impact the antecedents of entrepreneurial intention? An analysis of an entrepreneurship MBA in Ghana", *Journal of Enterprising Communities: People and Places in the Global Economy*.

- Porter, M. E. 2000. Location, Competition, and Economic Development: Local Clusters in a Global Economy. *Economic Development Quarterly*, 14(1).
- Purwanto S.K., S. 2012. *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat.
- Reynolds, P., Storey, D. J., & Westhead, P. 1994. Cross-National Comparisons of The Variation in New Firm Formation Rates. *Regional Studies*, 28(4),
- Ridha, R. N., Burhanudin, & Wahyu B. P. 2017. *Entrepreneurship intention in agricultural sector of young generation in Indonesia*. Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship, Vol. 11 Issue: 1, pp.76-89,
- Rothaermel, F. T., Agung, S. D., & Jiang, L. 2007. University entrepreneurship: a taxonomy of the literature. *Industrial and Corporate Change*, 16(4), 691-791.
- Sensus Ekonomi BPS. 2016. <https://ekbis.sindonews.com/read/1132410/33/sensus-ekonomi-2016-jumlah-usaha-non-pertanian-267-juta-1471594868>. Diakses pada 7 Agustus 2018.
- Shirokova, G., et al. 2015. Exploring the intention-behavior link in student entrepreneurship: Moderating effects of individual and environmental characteristics, *European Management Journal*.
- Sieger, P., Baldegger, R. and Fueglistaller, U. 2011. "Entrepreneurship Intentions and Activities of Students in Switzerland", results from the GUESSS project, Swiss Institute for Small and Medium Enterprises at the University of St. Gallen. Germany: St Gallen.
- Sihombing, Sabrina O. 2011. *Comparing Entrepreneurship Intention: A Multigroup Structural Equation Modeling Approach*. International Research Journal of Business Studies. Vol. 5 No. 1.
- Souitaris, V., Zerbinati, S., & Al-Laham, A. 2006. Do entrepreneurship programmes raise entrepreneurial intention of science and engineering students? The effect of learning, inspiration and resources. *Journal of Business Venturing*, 22(4), 566-591.
- Suryana. 2001. *Kewirausahaan*. Salemba Empat: Jakarta.
- Tenenhaus, Michel, et al. 2005. *PLS Path Modeling*. Elsevier Journal Computation Statistic & Data Analysis.
- Wahyunik. 2018. <http://suryamalang.tribunnews.com/2018/04/14/umkm-kota-malang-terus-tumbuh-di-tengah-kendala-klasik?page=all>. Diakses pada 31 Juli 2018.

- Walipah dan Naim. 2016. "*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Berwirausaha Mahasiswa*" dalam *Jurnal Ekonomi Modernisasi*. Malang: Universitas Kanjuruhan.
- Wirasmita, Yuyun. 2003. *Pemikiran Kewirausahaan, Kreatifitas Inovasi, dan Kewirausahaan*. Bandung: Laboratorium Manajemen, fakultas Ekonomi Unpad.
- Zimmerer, Thomas W. 1996. *Entrepreneurship and The New Venture Formation*. New Jersey: Prentice Hall International Inc.





Lampiran 1. Kuisisioner

KUISISIONER PENELITIAN

Kepada

Responden Yth,

Perkenalkan saya Ratih Devita Permatasari, mahasiswa Strata Satu (S1) Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya yang saat ini sedang melakukan penelitian untuk melengkapi skripsi dengan judul “**Niat Berwirausaha pada Mahasiswa Pertanian menggunakan *Theory of Planned Behavior (TPB)***”. Adapun kriteria responden yang dibutuhkan yaitu:

- **Mahasiswa/i Agribisnis dan Agroekoteknologi FP UB angkatan 2017**

Sehubungan dengan hal tersebut memohon kesediaan saudara/i untuk menjawab daftar pertanyaan dan pernyataan yang disediakan di bawah ini. Seluruh data yang diisikan akan dipergunakan hanya untuk kepentingan penelitian. Demikian peneliti mengucapkan terima kasih atas partisipasi saudara/i untuk mengisi kuisisioner ini.

Kasmir (2006) menyatakan **wirausaha** adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk **membuka usaha (barang/jasa)**.

A. Informasi Responden

Isilah data berikut sesuai dengan identitas saudara/i.

1. Nama :
2. NIM :
3. Program Studi : Agribisnis Agroekoteknologi
4. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
5. Usia : tahun
6. Asal : Kecamatan/Desa *) Coret yang tidak perlu
Kota/Kabupaten *) Coret yang tidak perlu

7. No. HP/ WA/Id Line :

B. Karakteristik Responden

Berikan jawaban pada beberapa pertanyaan berikut sesuai dengan keadaan saudara/i.

1. Pekerjaan Orang Tua

- a. Ayah : PNS Wirausaha Petani Lainnya
- b. Ibu : PNS Wirausaha Petani Lainnya

2. Pendapatan Orang Tua

a. Ayah:

- < Rp 500.000 Rp 2.500.001 – Rp 3.500.000
- Rp 500.001 – Rp 1.500.000 Rp 3.500.001 – Rp 4.500.000
- Rp 1.500.001 – Rp 2.500.000 > Rp 4.500.000

b. Ibu:

- < Rp 500.000 Rp 2.500.001 – Rp 3.500.000
- Rp 500.001 – Rp 1.500.000 Rp 3.500.001 – Rp 4.500.000
- Rp 1.500.001 – Rp 2.500.000 > Rp 4.500.000

3. Apakah saudara/i bergabung dalam organisasi yang berhubungan dengan kewirausahaan? (Iya / Tidak)

Jika **Iya** kapan?

Alasan bergabung saat itu

.....

4. Apakah saudara/i memiliki keluarga yang berprofesi sebagai wirausaha?

(Iya / Tidak)

5. Apakah saudara/i memiliki teman yang berprofesi sebagai wirausaha?

(Iya / Tidak)

Pilihlah jawaban dengan memberi tanda silang (X), ceklist (√) atau melingkari (O) pada alternatif jawaban yang paling sesuai dengan kondisi saudara/i, dimana masing-masing indikator terdapat pertanyaan dengan skala penilaian sebagai berikut:

- 1 : Sangat Tidak Setuju (STS)
 2 : Tidak Setuju (TS)
 3 : Netral (N)
 4 : Setuju (S)
 5 : Sangat Setuju (SS)

C. Sikap untuk Menjadi Wirausaha

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya tertarik untuk menjadi wirausaha	1	2	3	4	5
2.	Menjadi wirausaha merupakan ide yang baik	1	2	3	4	5
3.	Menjadi wirausaha memiliki pengaruh yang positif kepada diri sendiri dan orang lain	1	2	3	4	5

D. Norma Subjektif untuk Menjadi Wirausaha

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Orang tua mempengaruhi saya untuk menjadi wirausaha	1	2	3	4	5
2.	Keluarga mempengaruhi saya untuk menjadi wirausaha	1	2	3	4	5
3.	Teman-teman mempengaruhi saya untuk menjadi wirausaha	1	2	3	4	5
4.	Pihak lain mempengaruhi saya untuk menjadi wirausaha (guru/dosen/media informasi)	1	2	3	4	5

E. Kontrol Perilaku Untuk menjadi Wirausaha

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya percaya diri untuk menjadi wirausaha	1	2	3	4	5
2.	Saya bersemangat untuk bergabung dalam organisasi/program lain dalam rangka mengembangkan niat menjadi wirausaha	1	2	3	4	5
3.	Saya memiliki pengetahuan mengenai kewirausahaan termasuk didalamnya manajemen perusahaan yang terdiri dari perencanaan (<i>Planning</i>), pengorganisasian (<i>Organizing</i>), penggerakan (<i>Actuating</i>), dan pengendalian (<i>Controlling</i>).	1	2	3	4	5
4.	Saya memiliki ketrampilan/ <i>softskill</i> yang diperlukan untuk menjadi wirausaha (mampu memimpin, kreatif, inovatif, berani mengambil resiko, manajemen waktu, berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik)	1	2	3	4	5
5.	Saya memiliki peluang dan sumberdaya yang memadai untuk menjadi wirausaha	1	2	3	4	5

F. Niat Menjadi Wirausaha

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya memiliki niat yang tinggi untuk menjadi wirausaha	1	2	3	4	5
2.	Saya memiliki niat untuk menjadi wirausaha pada sektor pertanian	1	2	3	4	5
3.	Saya lebih memilih menjadi wirausaha daripada pekerjaan lain	1	2	3	4	5

Lampiran 2. Data Penelitian (Agribisnis)

Responden	X1.1	X1.2	X1.3	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	Y1	Y2	Y3
1	5	5	5	1	1	1	1	5	3	3	3	4	5	5	4
2	3	3	4	1	1	4	3	3	4	2	3	2	3	2	4
3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	2	2	2	3	2
4	4	4	4	4	2	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3
5	4	5	4	5	4	4	4	3	3	2	2	2	2	4	2
6	2	3	3	3	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2
7	5	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
8	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
9	4	3	3	5	3	3	3	5	3	3	4	4	4	3	4
10	3	4	4	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3
11	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4
12	4	4	4	4	5	4	4	3	2	2	2	2	4	4	2
13	5	5	5	4	5	5	4	5	4	3	4	5	5	4	4
14	5	5	5	2	2	3	3	4	2	4	3	4	5	3	4
15	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3
16	4	4	4	2	2	3	4	3	2	2	2	2	3	4	4
17	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4
18	4	4	5	4	5	4	3	3	4	2	3	3	3	3	2
19	4	5	5	4	4	4	4	3	4	1	3	4	3	4	3
20	4	4	5	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3
21	5	5	5	5	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4
22	4	4	5	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4
23	5	5	5	4	4	3	4	4	5	5	5	2	5	5	5

Responden	X1.1	X1.2	X1.3	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	Y1	Y2	Y3
24	4	4	4	2	2	2	3	4	3	4	4	4	3	3	3
25	5	5	5	5	3	4	4	4	5	5	5	4	5	4	3
26	4	4	5	4	4	3	5	3	3	4	2	4	2	2	3
27	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3
29	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
30	4	4	5	3	4	2	4	3	3	3	3	4	3	4	4
31	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	3	4	4	3
32	4	4	5	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
33	4	5	5	5	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3
34	4	5	5	4	5	2	5	4	4	4	3	3	4	4	3
35	5	5	5	4	4	5	5	3	5	3	4	3	3	4	3
36	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	3	5
37	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
38	5	5	5	3	4	3	3	3	4	4	4	4	5	5	4
39	5	5	5	5	5	2	2	4	3	4	5	4	4	3	3
40	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4
41	4	4	5	2	4	2	5	4	3	3	4	3	3	4	4
42	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2
43	5	4	5	4	3	3	4	4	4	4	5	4	5	5	4
44	5	4	5	5	5	5	4	4	3	5	5	4	5	3	4
45	5	5	5	3	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5
46	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5
47	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4
48	4	5	4	3	5	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3

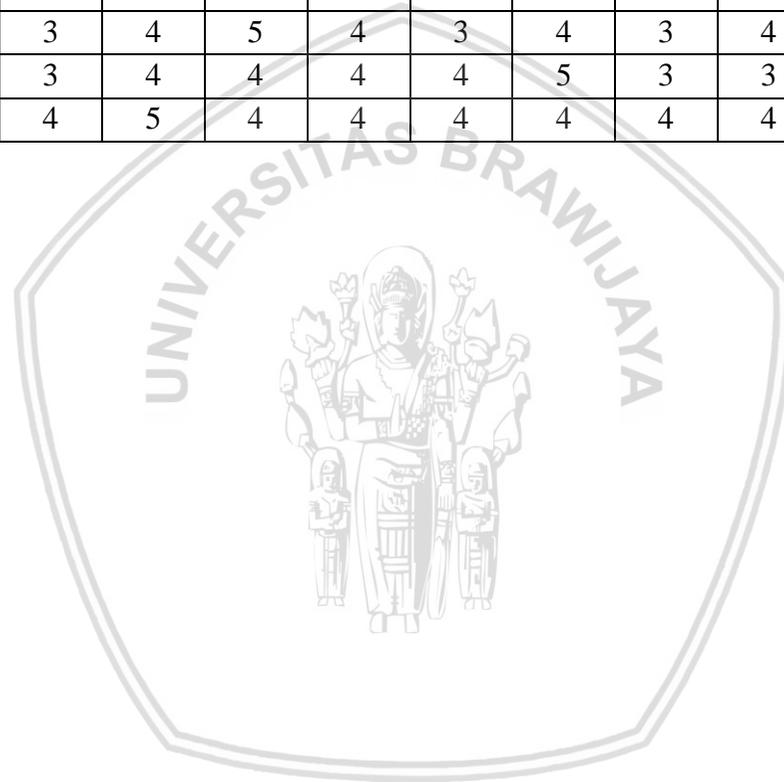
Responden	X1.1	X1.2	X1.3	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	Y1	Y2	Y3
49	4	5	5	4	4	4	4	3	4	3	3	4	5	4	4
50	4	4	4	2	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3

Lampiran 3. Data Penelitian (Agroekoteknologi)

Responden	X1.1	X1.2	X1.3	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	Y1	Y2	Y3
1	4	5	5	5	5	3	5	4	4	3	4	5	4	4	5
2	4	3	3	4	3	2	2	4	4	3	4	5	4	3	3
3	3	5	5	4	5	4	4	4	3	2	4	3	2	4	3
4	1	2	5	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1
5	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4
6	5	5	5	4	4	4	4	3	3	2	4	3	4	5	5
7	5	4	4	3	3	3	5	5	4	2	2	2	5	4	5
8	4	4	5	4	4	4	5	3	3	1	3	3	4	5	3
9	4	4	4	3	3	3	3	5	3	3	4	3	4	5	3
10	5	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4
11	5	5	5	4	4	4	5	5	4	2	3	4	4	4	5
12	4	4	4	5	5	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4
13	4	4	5	5	5	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4
14	5	5	5	3	3	4	4	5	3	3	3	4	4	5	4
15	3	4	5	2	2	3	4	3	2	3	4	4	3	4	3
16	4	5	4	3	2	2	2	4	3	2	3	3	3	4	3
17	4	4	5	3	2	2	4	3	4	3	3	3	2	3	4
18	5	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4
19	5	5	5	1	1	3	4	1	1	1	1	1	3	1	3

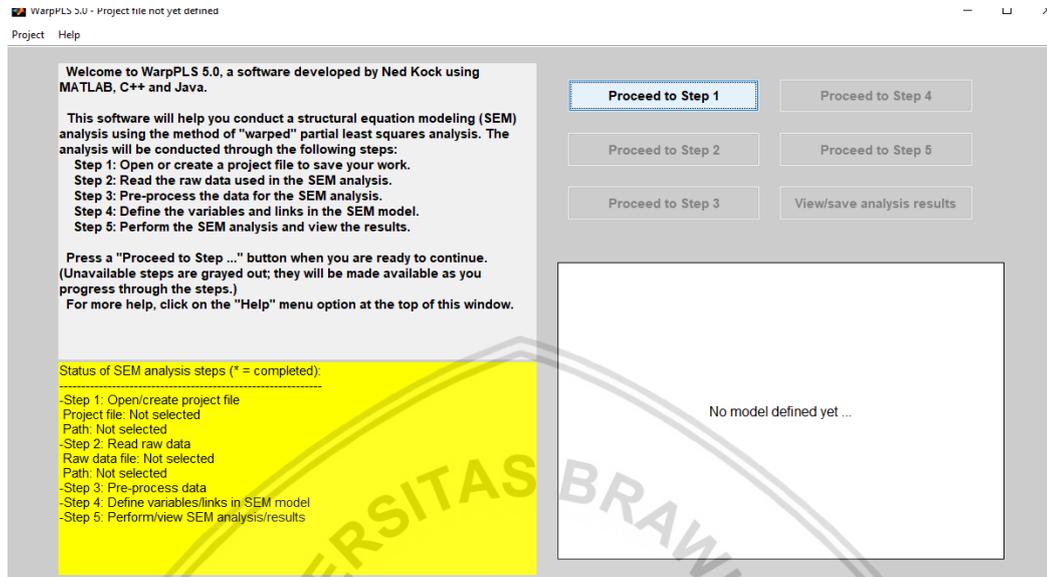
Responden	X1.1	X1.2	X1.3	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	Y1	Y2	Y3
20	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	2
21	5	4	5	4	5	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4
22	4	5	5	4	4	3	2	3	4	3	3	3	4	4	4
23	4	4	4	2	2	4	5	3	4	3	3	4	4	5	3
24	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	3	5	5	5
25	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4
26	4	4	4	2	1	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3
27	4	4	4	2	2	2	2	4	3	4	3	4	4	4	3
28	4	4	4	5	5	3	3	3	3	4	4	3	3	4	5
29	4	5	5	5	4	4	4	4	4	3	4	3	4	5	5
30	3	4	4	2	2	2	3	3	4	3	3	4	4	4	4
31	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3
32	5	4	4	3	3	5	5	4	3	4	4	4	4	5	5
33	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4
34	4	4	4	4	5	4	4	4	5	1	3	3	4	4	4
35	5	5	5	4	5	3	4	4	4	3	5	4	4	5	4
36	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3
37	3	4	5	3	4	5	3	4	4	4	4	3	3	2	3
38	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3
39	5	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3
40	5	5	5	5	4	4	5	5	5	3	5	4	5	5	4
41	5	5	5	4	3	5	5	4	4	3	5	5	5	5	4
42	4	4	4	4	3	5	5	4	4	2	5	5	4	5	4
43	4	4	5	4	4	4	4	4	5	3	3	4	4	4	3
44	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4

Responden	X1.1	X1.2	X1.3	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	Y1	Y2	Y3
45	3	4	3	4	3	3	3	2	2	3	2	3	1	2	1
46	4	4	5	3	3	5	5	4	4	2	5	4	3	3	4
47	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	5	4
48	4	4	4	3	4	5	4	3	4	3	4	4	4	4	3
49	5	5	5	3	4	4	4	4	5	3	3	3	5	4	4
50	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

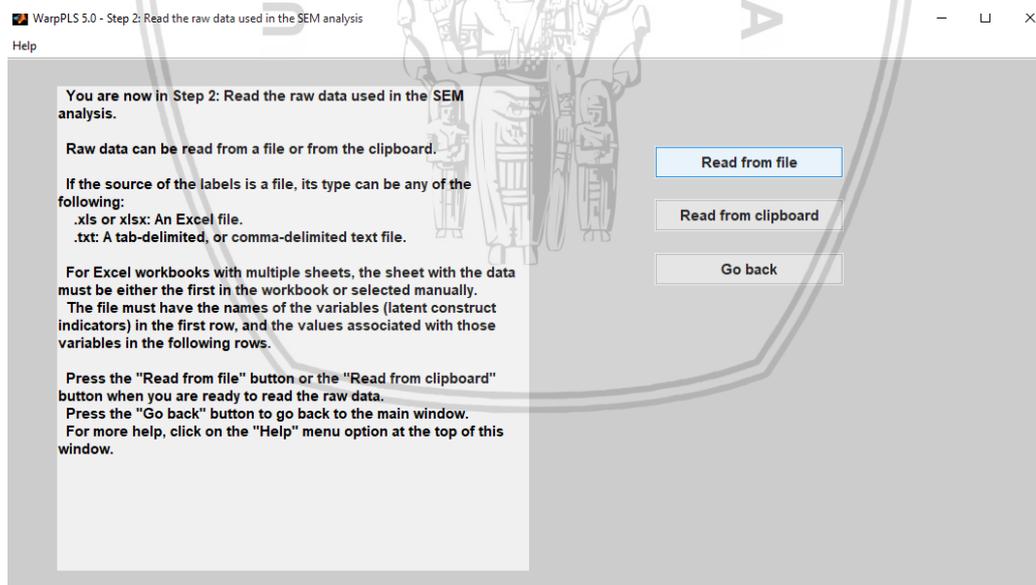


Lampiran 4. Langkah-langkah Analisis dengan WarpPLS

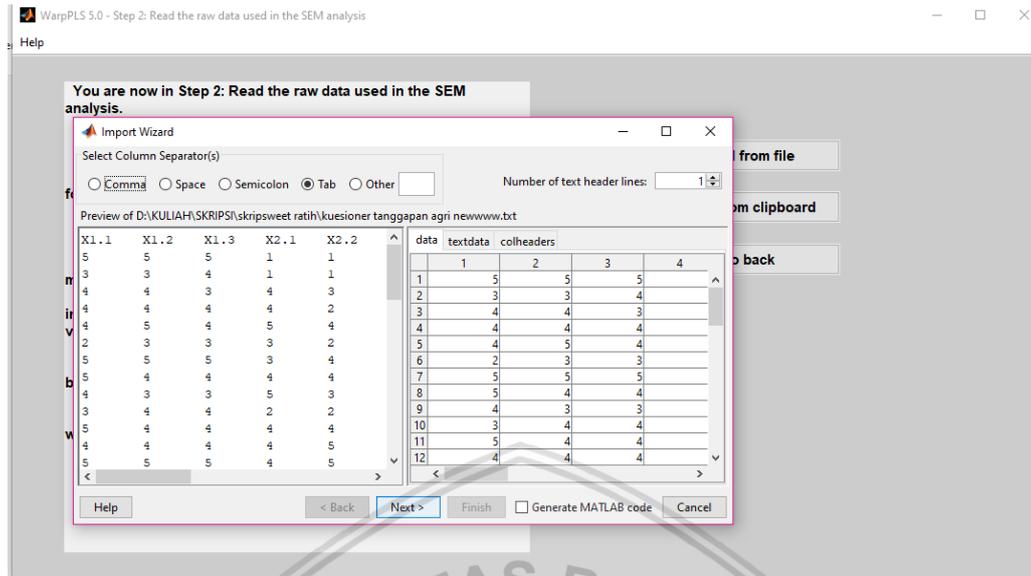
1. Buka *software* WarpPLS 5.0, klik *Proceed to Use Software*. Lalu pilih *Proceed to Step 1*



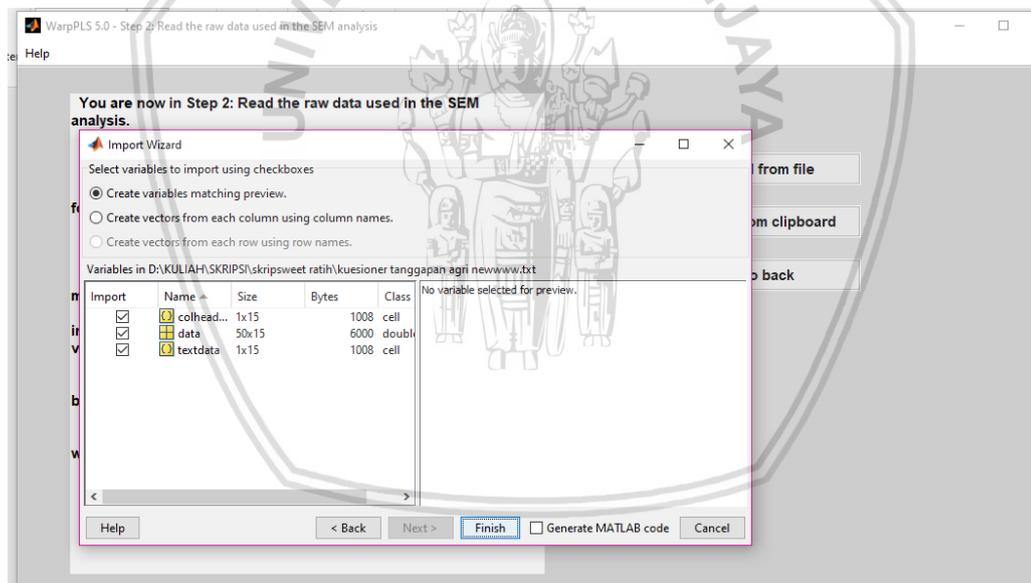
2. Kemudian pada *Step 2* pilih *Read from File*



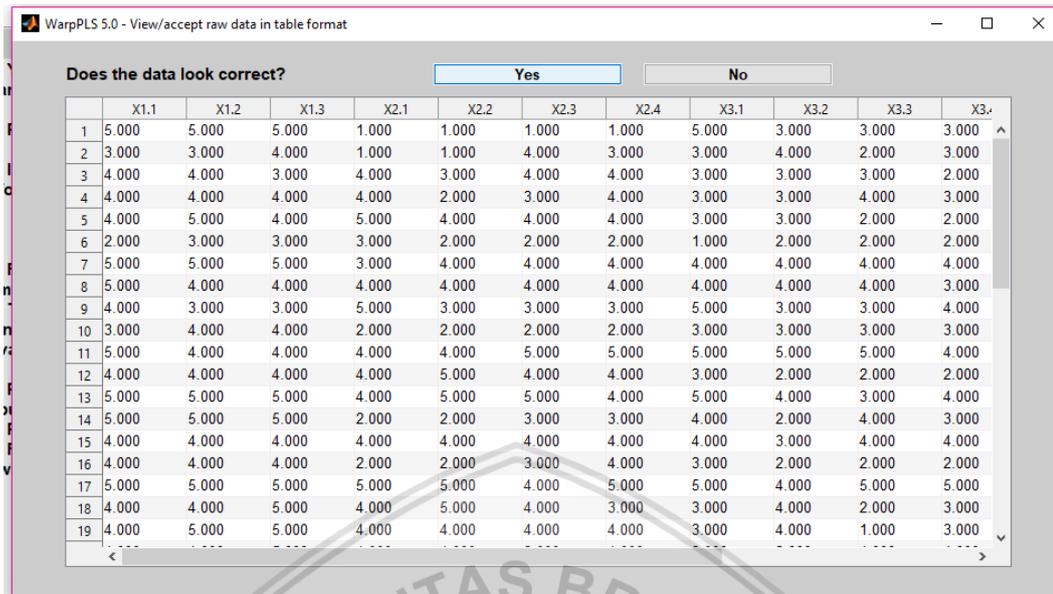
3. Ketika muncul kotak dialog seperti ini klik *Next*



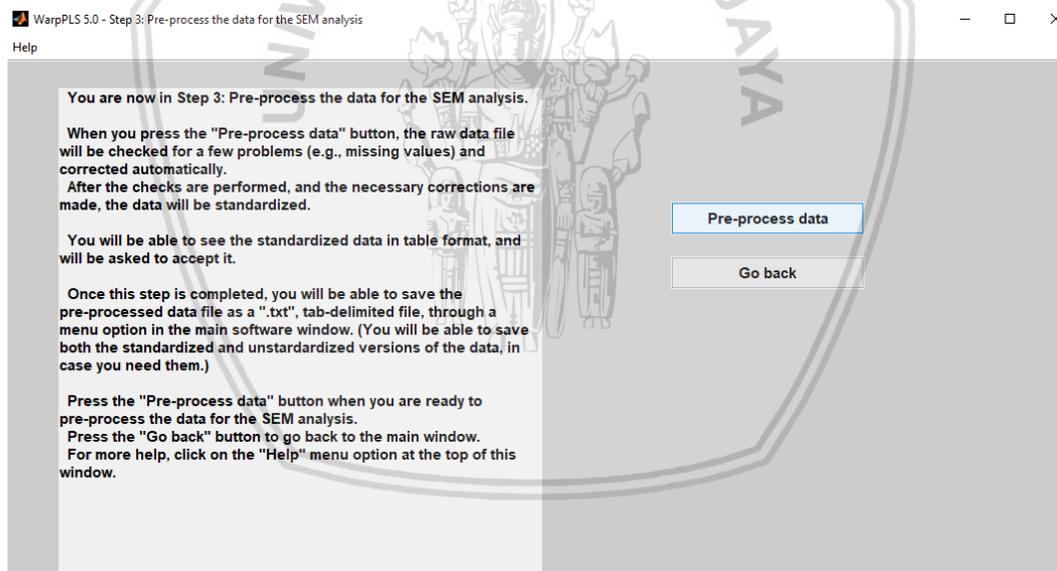
4. Lanjutkan dengan klik *Finish*



5. Setelah muncul kotak dialog seperti ini klik *Yes*



6. Kemudian mulai *Step 3* dengan klik *Pre-Process data*



7. Setelah muncul kotak dialog *View/accept pre-processed* data seperti di bawah pilih *Yes* jika data sudah benar

WarpPLS 5.0 - View/accept pre-processed data in table format

Does the data look correct?

	X1.1	X1.2	X1.3	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4
1	0.995	0.952	0.720	-2.532	-2.437	-2.599	-2.840	1.452	-0.726	-0.576	-0.711
2	-1.932	-2.331	-0.916	-2.532	-2.437	0.377	-0.767	-0.928	0.445	-1.604	-0.711
3	-0.468	-0.690	-2.551	0.302	-0.591	0.377	0.269	-0.928	-0.726	-0.576	-1.755
4	-0.468	-0.690	-0.916	0.302	-1.514	-0.615	0.269	-0.928	-0.726	0.453	-0.711
5	-0.468	0.952	-0.916	1.247	0.332	0.377	0.269	-0.928	-0.726	-1.604	-1.755
6	-3.395	-2.331	-2.551	-0.643	-1.514	-1.607	-1.803	-3.309	-1.896	-1.604	-1.755
7	0.995	0.952	0.720	-0.643	0.332	0.377	0.269	0.262	0.445	0.453	0.334
8	0.995	-0.690	-0.916	0.302	0.332	0.377	0.269	0.262	0.445	0.453	-0.711
9	-0.468	-2.331	-2.551	1.247	-0.591	-0.615	-0.767	1.452	-0.726	-0.576	0.334
10	-1.932	-0.690	-0.916	-1.587	-1.514	-1.607	-1.803	-0.928	-0.726	-0.576	-0.711
11	0.995	-0.690	-0.916	0.302	0.332	1.369	1.306	1.452	1.615	1.481	0.334
12	-0.468	-0.690	-0.916	0.302	1.255	0.377	0.269	-0.928	-1.896	-1.604	-1.755
13	0.995	0.952	0.720	0.302	1.255	1.369	0.269	1.452	0.445	-0.576	0.334
14	0.995	0.952	0.720	-1.587	-1.514	-0.615	-0.767	0.262	-1.896	0.453	-0.711
15	-0.468	-0.690	-0.916	0.302	0.332	0.377	0.269	0.262	-0.726	0.453	0.334
16	-0.468	-0.690	-0.916	-1.587	-1.514	-0.615	0.269	-0.928	-1.896	-1.604	-1.755
17	0.995	0.952	0.720	1.247	1.255	0.377	1.306	1.452	0.445	1.481	1.379
18	-0.468	-0.690	0.720	0.302	1.255	0.377	-0.767	-0.928	0.445	-1.604	-0.711
19	-0.468	0.952	0.720	0.302	0.332	0.377	0.269	-0.928	0.445	-2.633	-0.711

8. Kemudian mulai *Step 4* dengan klik *Define SEM model*

WarpPLS 5.0 - Step 4: Define the variables and links in the SEM model

Help

You are now in Step 4: Define the variables and links in the SEM model.

When you press the "Define SEM model" button, you will be taken to a window that will allow you to interactively define a SEM model as a graph.

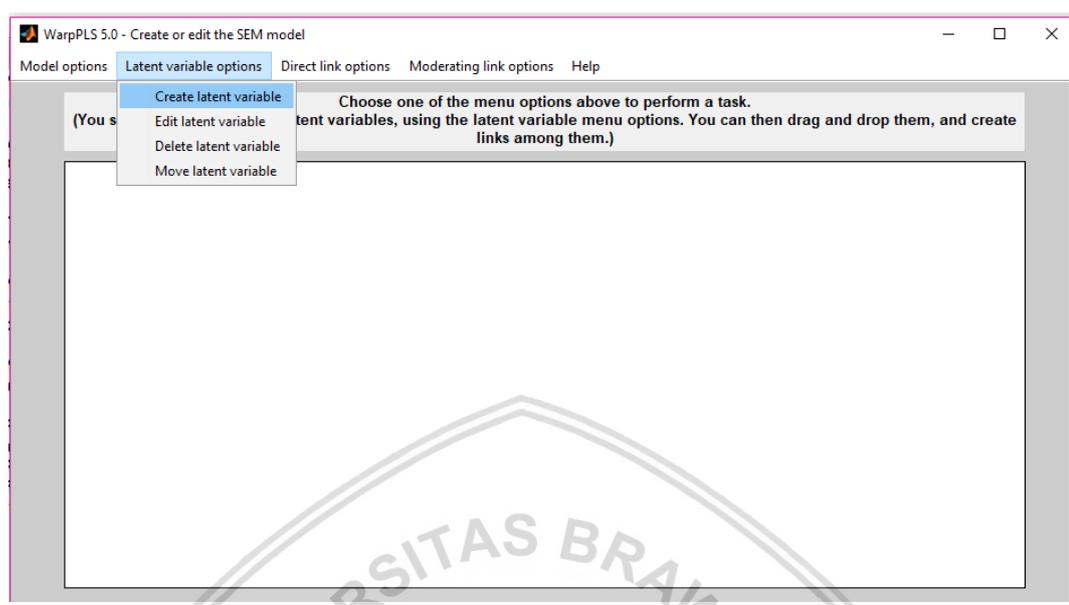
To define a SEM model means to define the latent variables and links in the SEM model.

You should start by defining the latent variables in the model, which are combinations of one or more indicators (the columns in your original raw data file).

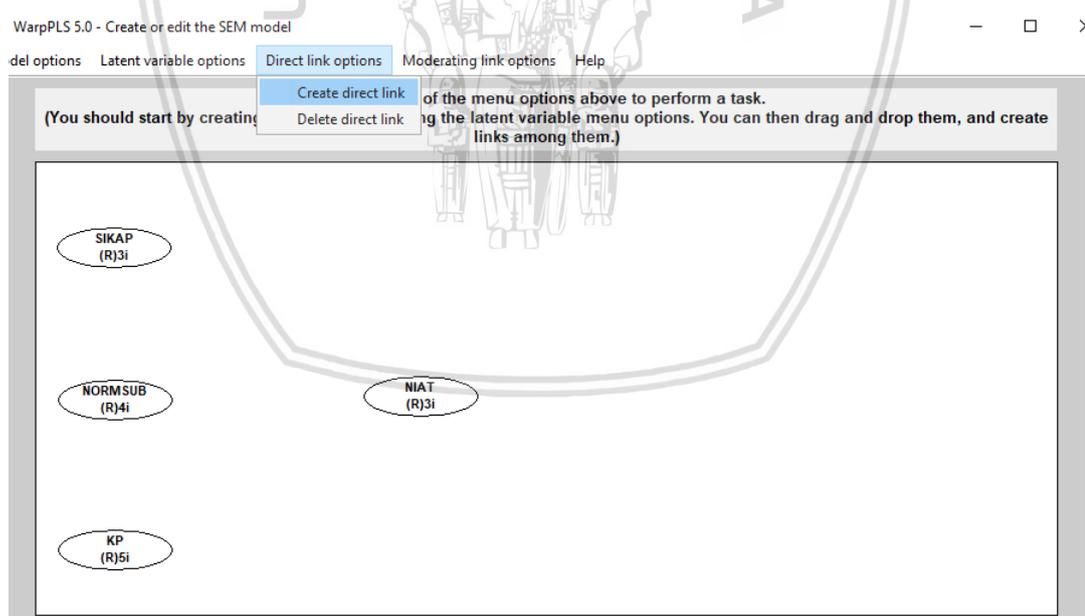
You should then create direct links between latent variables and, if needed, moderating links between latent variables and direct links.

Press the "Define SEM model" button when you are ready to define the variables and links in the SEM model.
Press the "Go back" button to go back to the main window.
For more help, click on the "Help" menu option at the top of this window.

- 9. Kemudian klik *Latent variable options* untuk membuat model SEM.
Lanjutkan dengan memasukkan nama variabel laten beserta indikator



- 10. Setelah itu pilih *Create direct link* untuk menghubungkan variabel pada model SEM yang sedang dirancang



11. Setelah itu mulai *Step 5* dengan klik *Perform SEM analysis*

WarpPLS 5.0 - Step 5: Perform the SEM analysis and view the results

Help

You are now in Step 5: Perform the SEM analysis and view the results.

When you press the "Perform SEM analysis" button, the software will perform the SEM analysis. That is, the software will calculate the parameters of the model, which include path coefficients, weights, loadings, and respective P values.

Once the analysis is completed, you will see the results shown on a graph with the model.

You will then be able to see different results items through menu options, and also to save those results to text files so that they can be used later.

This is the last step. After it is completed, you can go back to the main window and save your project file, and/or redo some or all of the steps. Once a step is redone, all subsequent steps have to be redone as well.

Press the "Perform SEM analysis" button when you are ready to perform the SEM analysis and view the results.
Press the "Go back" button to go back to the main window.
For more help, click on the "Help" menu option at the top of this window.

Perform SEM analysis

Go back

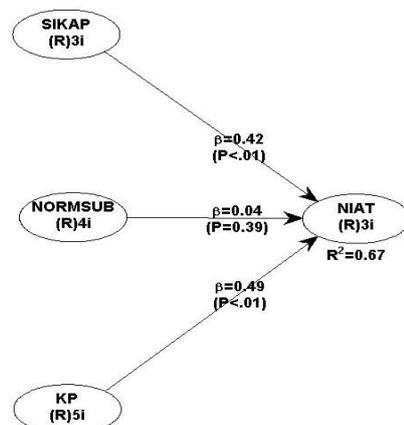
Lampiran 5. Hasil *Goodness of Fit* dan *R-squared* (Agribisnis)

Goodness of Fit

Model fit and quality indices

Average path coefficient (APC)=0.317, $P=0.004$
 Average R-squared (ARS)=0.670, $P<0.001$
 Average adjusted R-squared (AARS)=0.649, $P<0.001$
 Average block VIF (AVIF)=1.575, acceptable if ≤ 5 , ideally ≤ 3.3
 Average full collinearity VIF (AFVIF)=2.187, acceptable if ≤ 5 , ideally ≤ 3.3
 Tenenhaus GoF (GoF)=0.676, small ≥ 0.1 , medium ≥ 0.25 , large ≥ 0.36
 Sympton's paradox ratio (SPR)=1.000, acceptable if ≥ 0.7 , ideally = 1
 R-squared contribution ratio (RSCR)=1.000, acceptable if ≥ 0.9 , ideally = 1
 Statistical suppression ratio (SSR)=1.000, acceptable if ≥ 0.7
 Nonlinear bivariate causality direction ratio (NLBCDR)=1.000, acceptable if ≥ 0

R-squared



Lampiran 6. Hasil *Goodness of Fit* dan *R-squared* (Agroekoteknologi)***Goodness of Fit***

Model fit and quality indices

Average path coefficient (APC)=0.314, P=0.004
 Average R-squared (ARS)=0.633, P<0.001
 Average adjusted R-squared (AARS)=0.609, P<0.001
 Average block VIF (AVIF)=2.157, acceptable if ≤ 5 , ideally ≤ 3.3
 Average full collinearity VIF (AFVIF)=2.237, acceptable if ≤ 5 , ideally ≤ 3.3
 Tenenhaus GoF (GoF)=0.623, small ≥ 0.1 , medium ≥ 0.25 , large ≥ 0.36
 Sympson's paradox ratio (SPR)=1.000, acceptable if ≥ 0.7 , ideally = 1
 R-squared contribution ratio (RSCR)=1.000, acceptable if ≥ 0.9 , ideally = 1
 Statistical suppression ratio (SSR)=1.000, acceptable if ≥ 0.7
 Nonlinear bivariate causality direction ratio (NLBCDR)=1.000, acceptable if ≥ 0

R-squared